



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SDS 100470 AL-ISMAILIYAH DESA
SIMATORKIS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

NURISNA WULAN RAMBE
0306163179

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
DI KELAS IV SDS 100470 AL-ISMAILIYAH DESA SIMATORKIS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

NURISNA WULAN RAMBE
0306163179

Pembimbing I	Pembimbing II
<u>Dr. Humaidah Hasibuan, S.Ag, M.Ag</u> NIP.197411112007102002	<u>H. Pangulu A Karim Nst, S.Ag, M.Ag</u> NIP.197307162007101003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Nurisna Wulan Rambe
NIM : 0306163179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis Kabupaten Padang Lawas Utara”

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum 2013 dan Pelajaran Tematik

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 Di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kab. Padang Lawas Utara. (2) Untuk Mengetahui Kendala Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah. (3) Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menanggulangi Kendala Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah.

Penelitian merupakan penelitian Naturalistik (*Naturalistic Inquiry*) dengan metode ilmiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis). Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik tetap dilakukan, meskipun banyak kesulitan atau kendala yang dilalui guru, tetapi pembelajaran tetap dilakukan berdasarkan standar pelaksanaan pembelajaran dengan solusi-solusi terbaik yang dilakukan Kepala Sekolah, dan Para Guru.

Pembimbing I

Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP. 1974111120071

KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

yang dilakukan secara wajar terhadap apa yang sedang dikaji/diteliti. Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat Islam. Skripsi ini berjudul "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis Kabupaten Padang Lawas Utara". Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Do'a dan terimakasih penulis persembahkan teristimewa kepada Ayah tercinta Ahmad Sakti Rambe dan Ibu tercinta Tien Harsani atas segenap kasih sayang, limpahan do'a dan dukungannya baik dari segi moral maupun materil, yang mereka berdua selalu berikan kepada saya, yang tidak bisa tergantikan oleh apapun selain bakti dan do'a. Dan terimakasih atas do'a, dukungan, serta bantuan moral dan materil sepupu, keponakan dan seluruh keluarga besar saya terimakasih atas do'a, motivasi serta segala inspirasi dan dorongan semangat yang tiada henti.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. Ibu Dr. Humaidah Hasibuan, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Pangulu Abdul Karim, Nst, Lc, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Ali Indra Pahlawan S.Pd.I selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta kelas wali kelas IV Ibu Rumaiyah S.Pd.I dan juga Staf Tata Usaha SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan. Penulis akan terbuka atas segala kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan sekian dan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 8 Juli 2020

Nurisna Wulan Rambe
NIM. 0306163179

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
a. Bagi siswa	6
b. Bagi guru.....	6
c. Bagi lembaga.....	7
d. Bagi peneliti	7
BAB II	8
KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori Fokus Penelitian.....	8
1. Konsep Kurikulum 2013	8
a. Pengertian Kurikulum 2013	8
b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013.....	10

c.	Struktur Kurikulum 2013	15
d.	Karakteristik Kurikulum 2013.....	19
e.	Strategi Penerapan Kurikulum 2013.....	22
f.	Fungsi dan Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.....	23
2.	Penerapan Kurikulum 2013	24
a.	Pengertian Penerapan.....	25
b.	Penerapan Kurikulum 2013.....	25
3.	Pembelajaran	30
a.	Pengertian Pembelajaran.....	30
b.	Ciri-Ciri Pembelajaran	31
4.	Konsep Pembelajaran Tematik	32
a.	Pengertian Tematik	32
b.	Model-Model Pembelajaran Terpadu	34
c.	Landasan Pembelajaran Tematik.....	35
d.	Fungsi Pembelajaran Tematik	37
B.	Penelitian Yang Relevan.....	41
BAB III		42
METODOLOGI PENELITIAN.....		42
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Subjek Penelitian	43
C.	Prosedur Pengumpulan Data	43

1. Observasi Berperanserta (Participant Observation)	43
2. Wawancara.....	44
3. Pengkajian Dokumen	44
a. Dokumen Pribadi	45
b. Dokumen Resmi	45
c. Foto	45
D. Analisis Data.....	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data.....	46
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi	47
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	47
1. Triangulasi Sumber.....	47
2. Triangulasi Teknik.....	48
3. Triangulasi Waktu	48
BAB IV	49
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	49
A. Tema Khusus	49
1. Gambaran Umum Sekolah	49
2. Struktur Organisasi SDS 100470 Al-Ismailiyah	51
3. Ketenagakerjaan dan Kesiswaan SDS 100470 Al-Ismailiyah	51
4. Sarana dan Prasarana SDS 100470 Al-Ismailiyah	53

B. Temuan Khusus.....	56
1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah	56
2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah	61
3. Solusi para guru untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
Lampiran 1 Pedoman Observasi	76
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	77
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	78
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	85
Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	86
Lampiran 7 RPP Guru.....	87
Dokumentasi	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ketahun terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi, dikarenakan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Dengan kebijakan kurikulum 2013 sebagai pengganti dan penyempurna kurikulum 2006 (KTSP). Tujuannya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Berkaitan dengan judul ini pula dari kutipan jurnal (Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta), mengungkapkan hasil penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Demangan Yogyakarta telah terlaksana dengan adanya Perencanaan yang memuat kriteria minimal perencanaan pembelajaran, dalam tahap pelaksanaan sudah ada karakteristik pembelajaran tematik terpadu, dan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik dilengkapi dengan media pendukung yang sudah modren seperti penggunaan LCD Proyektor, Kamera CCTV dan alat peraga pembelajaran lainnya. Sehubung pula pada jurnal (Rusliansyah Anwar, Hal-hal yang mendasari Penerapan Kurikulum 2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan

penyederhanaan terhadap kurikulum yang berlaku pada saat ini, dengan model tematik-integratif. Dengan beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam keberhasilan penerapan Kurikulum 2013, yaitu Pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga siap dan mampu untuk melaksanakan Kurikulum 2013, ketersediaan buku pegangan guru dan murid, serta kesiapan dalam tata kelola di tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 telah dilakukan di sekolah atau di madrasah sejak tahun 2013 secara terbatas dan dikembangkan secara luas sejak 2014, yang diharapkan akan membawa angin segar perubahan bagi pendidikan tanah air, utamanya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kurikulum 2013 telah dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dan terarah dengan orientasi dan tujuan yang jelas. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Tujuannya untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif serta mampu inovatif berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Di samping itu, kurikulum 2013 ini memiliki sejumlah keunggulan sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi memiliki beberapa keunggulan yaitu: *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuasa pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

¹Kunandar, (2013), *Penilaian Autentik (Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 7-18.

Kedua, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi dapat menjadi dasar pengembangan kemampuan lain. *Ketiga*, mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.²

Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah/ madrasah yang sudah dimulai secara terbatas oleh pemerintah merupakan bentuk dari inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Sebagaimana pandangan Ridwan Abdullah Sani, pengembangan kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan yang akan datang. Dengan demikian, setelah kurikulum 2013 diimplementasikan di sekolah/madrasah diharapkan perubahan yang akan diperoleh yaitu: *Pertama*, peserta didik dapat lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. *Kedua*, tenaga pendidik lebih bergairah dan lebih mudah dalam memenuhi ketentuan 24 jam mengajar per minggu. *Ketiga*, pihak pelayanan sekolah dapat lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan. *Keempat*, masyarakat memperoleh output yang kompeten. *Kelima*, melalui penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan reputasi internasional dalam bidang pendidikan dan dapat meningkatkan daya saing serta berkembangnya peradaban bangsa.

Perbedaan yang menonjol dari kurikulum 2013 dengan kurikulum yang lain adalah yaitu pembelajaran tematik integratif diterapkan di tingkat pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Mamat SB, Dkk, memaknai

²E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 59.

bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam 1 topik pembicaraan yang di sebut Tema. Permendikbud No. 57/2014 juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sebagaimana PP No. 67 Tahun 2013 pada Bab III Poin E dalam lampiran Permendikbud RI, dijelaskan, “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik.³

Berdasarkan observasi awal di SD Swasta Al-Ismailiyah yang berada di Desa Simatorkis, peneliti menemukan hal yang berbeda dari segi bangunan kelas yang sudah tampak harus di renovasi, lantai-lantai pasir kuning, dan papan tulis kapur masih dipergunakan di lokasi penelitian ini. Namun peneliti melihat bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan dengan normal. Sejauh dari keadaan lokasi Kurikulum 2013 masih digunakan dikelas I,III, dan IV. Sementara dikelas II, V, dan VI masih menggunakan KTSP. Oleh karena itu peneliti memilih kelas IV untuk menjadi subjek, karena di Kelas II, dan III merupakan kelas rendah, yang pembelajarannya harus fokus. Dengan keadaan yang demikian peneliti kembali merujuk kepada PP No.67 mengenai pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tematik terpadu. Sehingga dengan keadaan sekolah yang masih dikatakan minim

³Andi Prastowo, (2019) *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, hal. 67.

menjadi sebuah pikiran bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik di SDS 100470 Al-Ismailiyah di kelas IV.

Adapun tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan itu untuk mewujudkan tema atau tujuan dari Kurikulum 2013 diperlukannya penerapan atau implementasi kurikulum tidak hanya sekedar data dan laporan. Karena itulah peneliti menarik judul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis Kab. Padang Lawas Utara”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah ?
2. Bagaimanakah Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah ?
3. Bagaimanakah Solusi para guru untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 Di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kab. Padang Lawas Utara?
2. Untuk Mengetahui Kendala Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah ?
3. Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menanggulangi Kendala Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah ?

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik. Sehingga guru, kepala sekolah, dan praktikum mengetahui pengimplementasian Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa akan mendapatkan manfaat dari kegunaan Kurikulum 2013
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Tematik

b. Bagi guru

- 1) Guru dapat menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaranyang ada Kurikulum 2013 dan mampu mengatasinya.

- 2) Memberi semangat dan dorongan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

c. Bagi lembaga

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.
- 2) Peneliti mengetahui pengimplementasian Kurikulum 2013 yang sedang berlaku di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Fokus Penelitian

1. Konsep Kurikulum 2013

a . Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa latin “*curriculae*”, artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pengertiannya pada saat itu kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah, dengan menempuh suatu kurikulum peserta didik dapat memperoleh ijazah. Ijazah hakekatnya merupakan suatu bukti peserta didik telah menempuh suatu kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Dengan pengertian diatas kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perubahan ijazah yang didapatkan.⁴

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

⁴Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 16

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia penilaian terhadap produk Kurikulum 2013 dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir, sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru-peserta, peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif,
- 5) Pola belajar sendiri menjadi pola belajar kelompok,
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia,
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*usser*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik,
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscilines*),
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Selama ini pelaksanaan kurikulum menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Sementara pendekatan Kurikulum 2013 untuk SD diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif,

- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*),
- 3) Penguatan sarana dan prasana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.⁵

b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka Dasar adalah pedoman yang digunakan untuk mengembangkan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Kerangka kurikulum tingkat nasional, daerah, dan KTSP. Kerangka dasar kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan struktur kurikulum tingkat nasional, sebagai acuan dalam pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah, dan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum. Ada tiga (3) kerangka landasan kurikulum 2013 yaitu:

1) Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum 2013

Socrates mengemukakan bahwa filsafat adalah cara berfikir secara radikal, menyeluruh dan mendalam atau cara berfikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Filsafat berdasarkan ruang lingkup memiliki 2 lingkup yang besar, yaitu cabang umum dan cabang khusus. Cabang umum terdiri atas metafisika, epistemologi dan logika, serta aksiologi. Cabang filsafat khusus atau filsafat terapan didasarkan pada objeknya seperti, filsafat hukum, filsafat sejarah, filsafat religi, dan filsafat pendidikan.⁶

⁵Ma'as Shobirin, (2016), *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Deepublish, hal. 39

⁶Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, (2017), *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, hal. 18

Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah penerapan dari pemikiran-pemikiran filsafat untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Dengan demikian landasan filosofis digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013 untuk menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Sebagaimana pula hubungan landasan filosofis, dengan Al-Qur'an Surat Al-Insyiqaaq Ayat (6):

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju tuhammu, maka pasti kamu akan menemui-Nya”

Secara tafsirnya “ Manusia di dunia ini disadari atau tidak adalah dalam perjalanan kepada tuhanNya. Dan dia akan menemui Tuhannya untuk menerima pembalasan-Nya terhadap perbuatannya yang baik maupun yang buruk”⁷

Sebagaimana perjalanan manusia dari lahir sampai mati pada dasarnya merupakan proses belajar, yang bila mana ketika manusia berproses dari sejak dilahirkan hingga tua, manusia diberikan kesempatan oleh Allah untuk berusaha dengan sungguh-sungguh untuk sampai pada tujuan yang diridhoi Allah.

Dalam usaha yang bersungguh-sungguh ini manusia belajar melalui proses dengan memperhatikan, mendengar, menanya, menalar, mencoba (memperaktekkan), dan mengasosiasikan (membuat suatu jaringan). Dengan dilatar belakangi oleh Kompetensi Berbasis Proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan bekerja sama, proses belajar ini digunakan dalam pendekatan pembelajaran saintifik.

⁷Marwan Hadidi bin Musa, dalam Hidayatul Insan bil Tafsiril Qur'an.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seperti berikut ini:

- a) Pendidikan dibangun dari budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- b) Berdasarkan pandangan filosofis, proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budaya nya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.
- c) Filosofis menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d) Dengan landasan filosofis ini juga kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi kemampuan dalam berfikir reeflektif bagi penyelesain masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.⁸

Dengan demikian Kurikulum 2013 menggunakan landasan Filosofis untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik yang berbudaya, beragama,

⁸Nanang Fattah, (2012), *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 29

memiliki seni kreativitas, mampu berkomunikasi, memiliki nilai intelegensi dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 di Madrasah dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Adapun ketentuan Yuridis dengan ditetapkannya:

- a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 Sektor Pendidikan, Tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran Dan Penataan Kurikulum.
- b) Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.⁹

3) Landasan Teoritis Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori Pendidikan Berdasarkan Standar, dan teori Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kompetensi lulusan, standar

⁹Regina Lichteria, (2014), *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, Bandung: UPI Sumedang Press, hal. 19

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: 1) Pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat (*Tought Learning*), 2) Pengalaman Belajar Langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta (*Based Learning*).¹⁰

Landasan teoritis ini mengandung Relevansi Pendidikan, Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, dan penilaian yang valid dan menyeluruh.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi dengan tujuan filsafat pendidikan, yang berasaskan Peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) menjadi landasan Yuridis, serta pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan konseptual pembelajaran agar mampu terealisasi dalam kehidupan, dan mampu belajar dari kehidupan itu sendiri yang telah dirancang berdasarkan Standar Pendidikan sehingga mampu menghasilkan output yang berkarakter dan berpotensi.

¹⁰Abdul Rachman Shaleh, (2004), *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 197-198

¹¹Regina Lichtheria, (2014), *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Bandung: UPI Sumedang Press, hal. 19

c. Struktur Kurikulum 2013

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel I**Standar Kompetensi Kelulusan SD/MI/SDLB/Paket A¹²**

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang

¹²Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

	ditugaskan kepadanya.
--	-----------------------

2) Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar Isi. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam rancangan kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang diperhatikan:¹³ pertama, rancangan harus membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan dasarnya, kedua, rancangan pembelajaran harus sesuai dengan ragam sumber belajar dan sarana yang tersedia. Ketiga, pembelajaran harus dirancang dengan berbagai pendidikan. Keempat, pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan individual.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

¹³Udin Syaefudin Sa'ud, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, hal. 98

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹⁴ Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹⁵

c) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat, seperti: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.¹⁶

d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.¹⁷

3) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

¹⁴Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁵Permendikbud No.81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

¹⁶Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁷ *ibid*

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.¹⁸

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumenn uraian dilengkapi pedoman “Penskoran”. Instrumen tes lisan, berupa daftar pertanyaan . instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹⁹

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.²⁰

Sementara dalam Islam, Proses perencanaan dan penilaian terhadap keperluan masa depan, secara tegas dijelaskan dijelaskan Allah dalm Al-Qur’an Surah Al-Hasyr ayat 18:

¹⁸Permendikbud No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

¹⁹Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

²⁰*Ibid*

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dalam pandangan islam sendiri tujuan pendidikan Islam yang sangat tegas dan jelas menentukan isi kurikulum. Segala sesuatu yang ingin diberikan kepada anak sebagai proses pembinaan potensi dirinya dirumuskan dalam kurikulum pendidikan Islam.²¹

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Masing-masing kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, demikian halnya dengan kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik,
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana, yang nanti nya peserta didik menerapkan pengalaman belajarnya di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar,
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat,
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

²¹Syafaruddin,dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta, Hijri Pustaka, hal. 103

- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dipelajari lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran,
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti,
- g. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi hirizontal dan vertikal).²²

Dengan demikian, setelah kurikulum 2013 ini dimplementasikan di sekolah/ madrasah diharapkan perubahan yang akan diperoleh sebagai berikut: *pertama*, peserta didik dapat lebih aktif saat belajar. *Kedua*, pendidik lebih bergairah dalam mengajar. *Ketiga*, pengelolaan sekolah atau madrasah dapat lebih mengedepankan layanan. *Keempat*, masyarakat memperoleh lulusan sekolah yang kompeten. *Kelima*, dari aspek negara dan bangsa dapat meningkatkan reputasi internasional dalam bidang pendidikan.²³

Adapun untuk mencapai tujuan itu, secara operasional langkah-langkah implementasi Kurikulum 2013 dilakukan dengan sebagai berikut: *Pertama*, Menerbitkan produk-produk hukum baru yang dapat menaungi pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah/ madrasah secara nasional. Beberapa kebijakan baru pemerintah berkaitan dengan implementasi kurikulum baru ini, yaitu:

²²Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, hal. 40

²³E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 63-64

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Lulusan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 Tentang
8. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Langkah *Kedua* Operasional Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah/Madrasah, pada tahun 2015 semua sekolah di bawah naungan Kemendikbud direncanakan sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia No. SE/Dj.I/PP.00/50/2013 yang ditanda tangani Dirjen Pendis pada tanggal 8 Juli 2013, yang menetapkan bahwa pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di madrasah baru mulai pada tahun pelajaran 2014/2015. Untuk tahun itu,

implementasi kurikulum 2013 direncanaan akan dilaksanakan hanya untuk kelas I, IV, VII, dan X. Adapun pada tahun 2013/2014, Kementrian Agama baru melakukan persiapan implementasi kurikulum 2013 dalam bentuk pelatihan kepala madrasah, pengawas madrasah, pendidik, serta pengadaan bahan ajar dan buku pedoman guru.²⁴

e. Strategi Penerapan Kurikulum 2013

Dalam strategi penerapan Kurikulum 2013 merupakan usaha bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/ kota. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak tersebut dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu: 1) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum, 2) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional, 3) Pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi pelaksanaan kurikulum di provinsi terkait, dan 4) Pemerintah kabupaten/ kota bertanggung awab dalam memberikan bantuan profesionl kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Rangkaian implementasi Kurikulum 2013 dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada implementasi tahapan pertama menjadi 2 fase, yaitu fase persiapan dan fase implementasi. Pada

²⁴Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud, (2013), *Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, hal. 3

fase persiapan pemerintah melakukan pelatihan kepada guru yang terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu pelatihan bagi pelatih nasional, pelatihan bagi guru inti, dan pelatihan kepada guru.

Proses pelaksanaan implementasi 2013 melibatkan berbagai pihak agar dapat terlaksana sesuai tujuan. Dalam tahap pelaksanaan Kurikulum 2013, sejumlah sekolah sasaran dari semua jenjang secara terbatas mulai bulan Juli 2013 sudah menggunakan kurikulum baru ini. Untuk madrasah, Kurikulum 2013 baru dilaksanakan mulai bulan Juli 2014. Dalam proses pelaksanaan kurikulum baru ini, para guru sebagai ujung tombak dari penerapan kurikulum ini mendapatkan pendampingan dari sejumlah pihak, yaitu meliputi: guru inti, kepala sekolah, dan pengawas. Dengan pendampingan ini diharapkan pelaksanaan kurikulum 2013 dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁵

f. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

1) Fungsi Pengembangan Kurikulum 2013

Fungsi kurikulum ialah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kurikulum berfungsi sebagai:

- a. Preventif yaitu agar guru terhindar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- b. Korektif yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari yang telah digariskan dalam kurikulum.

²⁵Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud, (2013) *Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, hal. 7.

- c. Konstruktif yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku.²⁶

2) Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Mengacu pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003, pada bagian umum nomor (2) dinyatakan, bahwa:

Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:...2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

Dan pada penjelasan pasal 35, disebutkan bahwa:

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pembangunan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasi di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian out put secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.²⁷

2. Penerapan Kurikulum 2013

²⁶Loe Loek Endah Porwati dan Sofan Amir, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, hal: 35.

²⁷E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 65-66.

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.²⁸ Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berikut unsur-unsur penerapan, sebagai berikut:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program yang akan dilaksanakan.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

b. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum adalah pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sekaligus dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya.²⁹ Adapun penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan dengan kegitn seperti berikut:

²⁸Peter Salim dan Yenny Salim, (2002), Kamus Bahasa Inonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Perss, hal.1598.

²⁹Oemar Malik, (2008), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.237.

1) Merancang Pembelajaran Efektif

Merancang pembelajarann yang efektif meliputi pemanasan atau apersepsi. eksplorasi. konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, Kompetensi dan karakter, serta penilaian.³⁰ Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi mengacu Standar Isi. Perencanaan pembelajaran juga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar. perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.³¹

Sistematika RPP menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah:³²

³⁰E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.101.

³¹Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

³²Trianto Ibnu Badar, dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (2017), Depok: Kencana, hal.286.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah

Mata Pelajaran

Kelas/ Semester

Alokasi waktu

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar

1. (KD pada KI-1)
2. (KD pada KI-2)
3. (KD pada KI-3)
4. (KD pada KI-4)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. (Indikator KD pada KI-1)
2. (Indikator KD pada KI-2)
3. (Indikator KD pada KI-3)
4. (Indikator KD pada KI-4)

D. Materi Pembelajaran

(Berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.)

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Ke- (JP)
 - a. Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Mengamati
 - 2) Menanya
 - 3) Mencoba
 - 4) Menalar
 - 5) Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian
2. Instrumen Penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Dan seterusnya
3. Pembelajaran Remedi, dan Pengayaan
(Pembelajaran Remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian)

G. Media, Alat, dan Pembelajaran

1. Media
2. Alat/ Bahan Ajar
3. Sumber Belajar

2) Mengorganisasikan Pembelajaran

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisaikan pembelajaran secara efektif. Hal yang perlu diperhatikan antara lain. Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan pengembangan dan penataan kebijakan sekolah.³³

3) Melaksanakan Pembelajaran

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal mencakup pembinaan keakraban dan pretes. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Setelah pembinaan keakraban. kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes berguna untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, serta mengetahui kemampuan awal peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi. membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik dibantu oleh guru melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Kegiatan ini meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data/ eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

³³E. Mulyasa, (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.104.

Kemudian untuk mendapatkan cara yang sistematis dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dibutuhkannya strategi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Adapun strategi pembelajaran terdapat 4 unsur penting, yaitu:

- Menetapkan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik sehingga strategi yang digunakan sesuai dengan sasaran dari kegiatan pembelajaran.
- Memilih sistem pendekatan yang tepat sesuai dengan sasaran.
- Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknis pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien, sebagai pegangan guru.
- Menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria keberhasilan sebagai pedoman guru untuk melakukan evaluasi.³⁴

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran. Dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau pos tes. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dan' pembelajaran inti. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Fungsi post test antara lain, untuk mengelahui tingkah penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dilakukan.³⁵

4) Evaluasi dan Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang teramat penting dan sekaligus dijadikan sebagai barometer untuk mengukur pencapaian tujuan

³⁴Trianto Ibnu Badar, dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, hal.275.

³⁵E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.104.

dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk menilai aktifitas belajar peserta didik. Jika strategi pembelajarannya dan media pembelajaran tidak menjadikan peserta didik belajar dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan dianggap berhasil.

b) Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sebagai balikan dari hasil evaluasi proses pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai kekurangan pada komponen pembelajaran, maka akan bisa dilakukan terhadap desain pembelajaran dalam wujud rencana pembelajaran.³⁶

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan belajar. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yaitu seorang siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis, spidol, video tap, dan lain-lain. Fasilitas terdiri dari ruang kelas. Serta prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian yang populer “Belajar adalah modifikasi atau penguatan kelakuan melalui pengalaman/ *Learning is defined or strengthening of*

³⁶Trianto Ibnu Badar, dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hal.266.

behavior through experiencing”.³⁷ Berdasarkan pengertian yang populer ini, belajar adalah suatu proses yang tidak hanya mengingat atau bukan sekedar penguasaan hasil latihan, belajar adalah proses mengalami yang akan membawa perubahan pada kelakuan peserta didik.

Berdasarkan pengertian ini dikaitkan dengan sepenggal dalil dari Al-Qur’an Surah Al-An’am ayat 80:

“Ilmu Tuhan ku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?”

Dari pengertian ayat diatas, bahwasanya segala sesuai apapun yang kita alami dari kehidupan merupakan pelajaran yang dapat kita ambil. Karena Allah juga telah memberikan kemampuan berfikir pada manusia. Dan ilmu alahlah diatas segala-galanya ilmu.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Adapun ciri-ciri pembelajaran, Pertama: Rencana, yaitu penataan segala komponen dari sistem pembelajaran, seperti manusia, material, dan prosedur. Kedua, Kesaling tergantungan, yaitu sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Ketiga, Tujuan, sistem pembelajaran mempunya tujuan tertentu yang hendak dicapai.

c. Unsur-Unsur Pembelajaran

- 1) Motivasi membelajarkan siswa dengan berbagai upaya pembelajaran yang berkesan

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (2017), Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 56.

- 2) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan ajar terdapat pada buku, pribadi guru, dan sumber lingkungan dan masyarakat.
- 3) Pengadaan alat bantu belajar yang harus sesuai dengan tujuan belajar,
- 4) Pembinaan suasana belajar efektif dari berbagai upaya yang diciptakan guru,
- 5) Dan memperhatikan kesiapan subjek belajar, baik secara materi, fisik, dan perkembangan psikologisnya.³⁸

4. Konsep Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang mengaitkan masing-masing isi pembelajaran dengan pengalaman lingkungan belajar siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa.³⁹

Pengertian lainnya bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah pendekatan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Maksudnya bahwa pembelajaran tematik dapat membantu siswa untuk

³⁸Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 65-70.

³⁹Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, (2003), *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, hal.9.

belajar menghubungkan yang dipelajari siswa dengan pengalaman di alam sekitar siswa.

Model pembelajaran tematik mempunyai makna yang lebih luas dari strategi maupun prosedur karena dikembangkan berdasarkan tema, adapun makna dari pembelajaran tematik akan memberikan keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain,
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu yang selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁴⁰

Dengan demikian kesimpulannya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu

⁴⁰Rora Rizky Wandini, *Pembelajaran Tematik*, (Uinsu: Pgmi, 2018), hal. 25.

tema, dengan mengambil materi dari kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disajikan antar mata pelajaran di sajikan dalam KD yang berbeda-beda.

b. Model-Model Pembelajaran Terpadu

1) Model Penggalan (*Fragmented*)

Model *Fragmented* memiliki ciri-ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menikmati, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Namun dalam waktu yang di penggal-penggal atau terpisah dalam waktu yang berbeda. Hal itu dimaksudkan agar siswa menguasai pembelajaran secara mendalam.

2) Model keterhubungan (*Connected*)

Connected model adalah model pengembangan kurikulum yang menggabungkan secara jelas satu topik dengan topik berikutnya, satu konsep dengan konsep lainnya, satu kemampuan dengan kemampuan lainnya, dalam satu mata pelajaran. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* pada prinsipnya mengupayakan adanya keterkaitan antara konsep, keterampilan, topik, ide, kegiatan dalam suatu bidang studi. Model ini tidak melatih siswa melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena dalam model ini keterkaitan materi hanya terbatas pada satu bidang studi saja. Model ini menghubungkan beberapa materi, atau konsep yang saling berkaitan dalam satu bidang studi. Materi yang terpisah-pisah akan tetapi mempunyai kaitan, dengan sengaja dihubungkan dan dipadukan dalam sebuah topik tertentu.

3) Model Urutan/ Rangkaian (*Sequenced*)

Model Urutan/ Rangkaian (*Sequenced*) merupakan model pemaduan topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Misalnya, isi cerita dalam roman sejarah, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada priode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata.

4) Model Bagian (*Shared*)

Model Bagian (*Shared*) merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “*overlapping*” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Contohnya : menggabungkan 2 mata pelajaran atau lebih dalam satu tema. Penggunaan model pembelajaran ini dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran IPS dan PKN yang memiliki materi yang sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan, dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, dimana tema memayungi dua mata pelajaran, aspek konsep, keterampilan dan sikap menjadi kesatuan yang utuh.

5) Model jaring Laba-laba (*Webbed*)

Model jaring Laba-laba (*Webbed*) adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi.⁴¹

c. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan filosofis

⁴¹Rora Rizky Wandini, (2018), *Pembelajaran Tematik*, Uinsu: Pgmi, hal. 4-16.

Dalam pembelajaran tematik landasan filosofis dipengaruhi oleh filsafat pendidikan dengan 3 aliran. Pertama, aliran progresivisme yaitu memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman belajar siswa. Kedua, aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai konstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya, yang kemudian pengetahuan yang didapat dari guru membutuhkan proses untuk menginterpretasikan pengetahuan masing-masing siswa. Ketiga, aliran humanisme yang mana melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.⁴²

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalaman materinya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Peserta didik disekolah dasar perkiraan usia 7 tahun-12 tahun memiliki pemikiran operasional konkrit. Sehingga dibutuhkan keadaan lingkungan yg memadai untuk menemukan pengalaman nyatanya. Sehingga anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut satuan langkah berfikir yang berfungsi sebagai skema kognitif khusus yang akan menjadi dasar terbentuknya inteligensi intuitif.

⁴²*Ibid*, 26

Sehingga dari aliran humanisme inilebih memfokuskan kepada kesesuaian model pembelajaran tematik, agar anak didik sukses dalam mengonstruk pengetahuannya.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Berdasarkan Uu No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Selain itu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada srtiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁴³

d. Fungsi Pembelajaran Tematik

Fungsi pembelajaran tematik adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

e. Model-Model Pembelajaran

Dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan Saintifik

⁴³Rora Rizky Wandini, (2018) *Pembelajaran Tematik*, Uinsu: Pgmi, hal. 25.

dalam metodologi pembelajaran yang mengadopsi pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran, berikut model yang digunakan :

1) Model pembelajaran Berdasarkan Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan suatu proyek yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kepada siswa agar memiliki sikap kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya.

Project Based Learning lebih menekankan kepada kegiatan yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu nyata. Berikut langkah-langkah dari skenario pembelajaran Project Based Learning:

- a) Identifikasi masalah riil yang ada di lingkungan sekitar
- b) Perumusan strategi/ alternatif pemecahan masalah
- c) Perancangan produk
- d) Proses rancangan
- e) Uji coba produk rancangan
- f) Presentasi di depan kelas

3) Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda/ peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka

dapat merumuskan sendiri penemuannya sehingga peserta didik lebih percaya diri. Ciri-ciri dari pembelajaran inkuiri, *Pertama*, menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan percaya diri siswa, *ketiga*, tujuan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental.

Selain itu Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, yang tujuannya agar peserta didik memiliki kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya permasalahan itu, dan mampu merumuskan masalah.
- b) Merumuskan Hipotesis, atau jawaban sementara atas pertanyaan sebagai solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Bertujuan agar peserta didik dapat menguji dan menggolongkan data yang diperolehnya, mampu melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan mampu merumuskan hipotesis.
- c) Mengumpulkan data, data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matriks ataupun grafik. Pada kegiatan ini, diharapkan siswa mampu, menyimpulkan data dalam menyajikan data, mampu menyusun data, dan mampu menganalisis data.

- d) Analisis data, siswa dituntut harus bertanggung jawab terhadap hasil yang ia dapatkan dengan menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri.
- e) Membuat kesimpulan, siswa membuat kesimpulan sementara dari data yang diperoleh siswa.

4) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) adalah model mengajar yang model pengajarannya agar anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diketahuinya, tetapi tidak dengan pemberitahuannya, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. penemuan itu dapat berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan proses nya. Adapun sistematis pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), sebagai berikut:

- a) Langkah persiapan, seperti menentukan tujuan, mengidentifikasi karakteristik siswa, memilih materi, menentukan topik secara induktif, mengembangkan bahan-bahan ajar, mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik, dan terakhir melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- b) Pelaksanaan, berupa stimulasi dari guru, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.
- c) Penilaian, dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil siswa.⁴⁴

⁴⁴Trianto Ibnu Badar, dan Hadi Suseno,(2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, hal.227-233.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa penelitian yang relevan, yang mempunyai variabel berkaitan dan bersamaan: antara lain:

- 1) Hasil penelitian dari Septiana Dwi Anggraini, dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan”. Dengan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah dilaksanakan melalui pembelajaran aktif dan bermakna, pembelajaran diorganisasikan dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar, dan pelaksanaan pembelajaran di SDN Glagah menggunakan pendekatan scientific. Perbedaan dengan penelitian di atas dengan Skripsi Peneliti sendiri, Peneliti mengembangkan Penerapan Kurikulum 2013 dengan analisa pada Mata Pelajaran Tematik. Sementara penelitian Saudara Septiana menganalisa melalui mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Hasil penelitian dari Mohammada Maskana Cahya, dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MIN 7 Tuungagung”. Dengan hasil pada perencanaan pembelajaran guru sudah sesuai, namun belum ada program remedial dan remedial, dalam kegiatan pembelajaran, namun guru masih tampak memisahkan pembelajaran, dan dalam penilaian guru sudah menggunakan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perbedaannya dengan penelitian saya Lebih menganalisis penerapan K13 pada mata Pelajaran Tematik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu Kebijakan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mengacu pada pendapat Strauss dan Corbin (1990) Penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Berdasarkan penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Naturalistik (*Naturalistic Inquiry*). Guba (1985) mempergunakan nama *Naturalistic Inquiry*, karena ciri yang menonjol dari penelitian kualitatif, yaitu cara mengamati dan mengumpulkan data yang dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.⁴⁵ Secara sederhana bahwa *Naturalistic Inquiry* adalah penelitian yang dilakukan dengan setting alamiah dalam bidang lapangan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis) yang dilakukan secara wajar terhadap apa yang sedang dikaji/diteliti.

⁴⁵Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 4.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2016:26), memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis. Karena dalam subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diamati oleh peneliti. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah

- 1) Kepala Sekolah SD Swasta Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kabupaten Padang Lawas Utara,
- 2) Guru di Kelas IV SD Swasta Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kabupaten Padang Lawas Utara,
- 3) Siswa di Kelas IV SD Swasta Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba (1985) menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan arsip). Wawancara, observasi berperan serta (Participant Observation) dan kajian dokumen saling melengkapi dan mendukung data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.

1. Observasi Berperanserta (Participant Observation)

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu

yang dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat, sekelompok orang atau beberapa aktifitas suatu sekolah. Pada penelitian ini observasi berperanserta ditujukan kepada lingkungan sekolah SD Swasta Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kabupaten Padang Lawas Utara, terutama aktivitas di Kelas IV SD Swasta Al-Ismailiyah Desa Simatorkis, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu: Wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, dan Wawancara terbuka yang mana peneliti memberikan kebebasan dan mendorong informan untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh informan.⁴⁶

3. Pengkajian Dokumen

Menurut Nasution (1988), Faisal (1990) mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data melalui dokumen, yaitu:

⁴⁶Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

a. Dokumen Pribadi

Melalui dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman. Dokumen pribadi terdiri dari catatan harian, log mengenai pribadi yang bersangkutan, surat menyurat, dan auto biografi.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi misalnya memo, catatan sidang, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan sebagainya.

c. Foto

Foto yang digunakan penelitian kualitatif dapat foto diambil sendiri ataupun orang lain. foto dapat memberikan gambaran umum tentang setting dan posisi orang dalam suatu setting yang dapat memberikan informasi faktual serta dapat digunakan bersama informasi lainnya.

D. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temua tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*, hal. 144.

Dalam teknis analisis data, data yang dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman terdiri dari : Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemeliharaan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan.⁴⁸ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan abgan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

⁴⁸*Ibid.*, hal. 148.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 150.

mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.⁵⁰ Misalnya, melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.

⁵⁰Warul Walidin dkk, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, hal. 142.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode atau teknik wawancara, lalu dicek dengan melalui observasi dan survey untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara, bila peneliti menemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya dianggap benar hanya saja karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.⁵¹

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵¹Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 274.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tema Khusus

1. Gambaran Umum Sekolah

SDS 100470 Al-Ismailiyah terletak di Desa Simatorkis, Kabupaten Padang Lawas Utara, tepatnya di jalan Lintas menuju Sipiongot. Berada di sebelah Utara jalan perlintasan desa. Dibagian belakang pemukiman warga setempat. NPSN 10239048, NSS 101122002031, berakreditasi C, dan belum memiliki NSB (Nomor Stambuk Bangunan), dikarenakan bangunan yang digunakan tidak dikatagorikan untuk layak pakai.

SDS 100470 Al-Ismailiyah bermula dari terbangunnya YPI (Yayasan Pendidikan Islam) pada tahun 2002 oleh seorang donator yaitu H. Muhammad Damrin Hasibuan, Lc, dan berangsur selama 3 tahun. Kemudian setelah di alihkan ke Kepala Sekolah kepada Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I, YPI berganti menjadi SDS Al-Ismailiyah pada tahun 2005, Al-Ismailiyah diambil dari nama anak donatur pada saat itu yang diharapkan pendonatur akan tetap menyumbangkan donatur nya ke sekolah. Tetapi dalam 5 tahun terakhir donasi apapun sudah tidak berjalan. Harapan terakhir yang masih diterima hanya pada BOS (Biaya Operasional Sekolah).

Sebelum pemekaran kabupaten TAPSEL (Tapanuli Selatan) SD ini tercatat dengan SDS 106560 Al-Ismailiyah. Setelah menjadi PALUTA (Padang Lawas Utara), pada tahun 2008 tercatat menjadi SDS 100470 Al-Ismailiyah, dan sejak tahun 2012 dinyatakan akreditasi SDS 100470 adalah “Akreditasi C”

Pembangunan di SDS 100470 sejak tahun pertama dibangun hingga sekarang mengalami penurunan secara perlahan, dari menurunnya jumlah siswa yang dikarenakan banyak keluarga muda berpindah ke kota, dan dari segi pendanaan yang berkurang dikarenakan donatur dana sekolah berkurang. Adapun SPP yang diwajibkan oleh siswa hanya sebesar Rp. 3000,00, dengan jumlah siswa kurang dari 100(seratus) siswa. Sedangkan Dana Pendidikan di terima pihak sekolah hanya BOS, dan bantuan bahan-bahan pembangunan dari masyarakat setempat untuk memperbaiki secara perlahan bangunan yang mulai rusak.

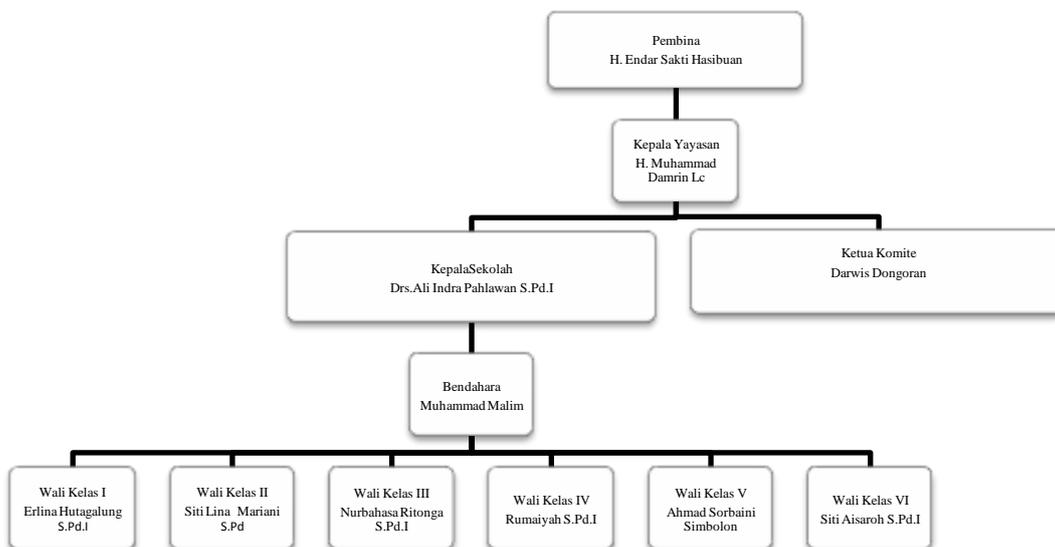
Sementara dalam pembelajaran SDS 100470 menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. Kurikulum 2013 diterapkan dikelas I (Satu), II (Dua), IV (Empat), dan V(Lima). KTSP 2006 diterapkan dikelas III (Tiga), dan VI(Enam). Penerapan Kurikulum 2013 masih dilakukan selam 2 (Dua) Tahun terakhir ini, oleh karena itu Kurikulum 2013 belum dilaksanakan disemua kelas.

SDS 100470 Al-Ismailiyah merupakan sekolah yang menjadi bagian yang ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pula Visi dari SDS 100470 Al-Ismailiyah adalah “Terwujudnya Peserta didik yang beriman, kreatif dan berakhlak mulia”. Dalam mewujudkan visi untuk mencapainya disusun pula misinya sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 2) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, minat, dan bakat (potensi),
- 3) Menanamkan keimanan, ketakwaan serta prilaku akhlak melalui pengamalan-pengamalan agama Islam.

2. Struktur Organisasi SDS 100470 Al-Ismailiyah

Struktur organisasi sekolah merupakan bagian penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat disimpulkan struktur organisasi SDS 100470 Al-Ismailiyah, sebagai berikut:



3. Ketenagakerjaan dan Kesiswaan SDS 100470 Al-Ismailiyah

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting di dalam sekolah. Karena guru merupakan pondasi utama yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan agar mutu dan kualitas pendidikan. Untuk tingkat SD guru kelas menjadi pengampu semua pelajaran, kecuali Pelajaran PJOK.

Staf pengajar di SDS 100470 Al-Ismailiyah terdiri dari 7(tujuh) orang. 6(enam) untuk guru dikelas dan 1(Satu) untuk guru olahraga. Adapun daftar guru, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru SDS 100470 Al-Ismailiyah Bulan Maret 2020

No	Guru	Nama Guru	Jenjang Pendidikan
1	PJOK	Muhammad Malim Siregar (LK)	SMA
2	I	Erlina Hutagalung S.Pd.I (PR)	Strata Satu
3	II	Siti Lina Mariani S.Pd (PR)	Strata Satu
4	III	Nurbahasa Ritonga S.Pd.I (PR)	Strata Sat
5	IV	Rumaiyah S.Pd.I (PR)	Strata Satu
6	V	Ahmad Sorbaini Simbolon S.Pd (LK)	Strata Satu
7	VI	Siti Aisaroh S.Pd.I (PR)	Strata Satu

Dari Tabel di atas menyatakan bahwa guru-guru pengajar di SDS 100470 Al-Ismailiyah berjumlah 7(Tujuh) orang, dengan 5(Lima) orang jumlah guru Perempuan dan 2(Dua) orang jumlah guru Laki-laki. Dalam jenjang pendidikan terlihat bahwa 6(enam) guru berjenjang pendidikan Strata satu, dan 1(satu) guru berjenjang pendidikan SMA.

Kemudian jumlah peserta didik di SDS 100470 Al-Ismailiyah dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SDS 100470 Al-Ismailiyah Bulan Maret 2020

No	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-Laki	Jumlah
1	I	8	4	12
2	II	6	7	13
3	III	5	2	7
4	IV	13	9	22
5	V	6	10	16
6	VI	5	8	13
Jumlah		43	40	83

Dari table diatas dapat diketahui bahwasanya siswa-siswi di SDS Al-ismailiyah berjumlah 83 orang, dengan 43 jumlah siswi, dan 40 jumlah siswa. Adapun kelas yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Kelas 4 dengan siswa-siswi yang berjumlah 22 orang, diantaranya 13 siswi perempuan, dan 9 siswa laki-laki dengan Wali Kelas Rumaiyah S.Pd.I yang pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013.

4. Sarana dan Prasarana SDS 100470 Al-Ismailiyah

Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, dan proyek).

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang efektifitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan variasi dalam

menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, sarana prasara yang lengkap dapat menunjang pendidikan, sehingga kualitas pendidikan meningkat. Siswa-siswi belajar dengan menggunakan sarana apa adanya dan prasarana yang digunakan pun cukup memprihatinkan. Berikut sarana dan prasarana yang dapat dirincikan:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDS 100470 Al-Ismailiyah

Data Sarana dan Prasarana pada Bulan Maret 2020

No	Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Dapur	1
4	Kamar Mandi	2
5	Papan tulis	7
6	Leptop	1
7	Printer	1
8	Lapangan	1

Dapat dilihat dari tabel bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDS 100470 Al-Ismailiyah tergolong rendah. Sejak 2002 bangunan sekolah berjenis semi permanen, dengan 6 ruangan kelas yang berdindingkan kayu papan, 3 kelas diantaranya sudah dicat dengan warna kuning dan 3 ruangan lainnya terlihat

masih kusam. Dalam ruangan kelas beralaskan semen yang sebagian nya pecah. Papan tulis yang digunakan pun merupakan papan tulis dengan kapur.

Dari kondisi tersebut tidak menghalangi peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun dengan keadaan serba keterbatasan sarana prasarana akan memungkinkan guru untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Tematik yang berpotensi menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah, maka pembahasan yang dapat dirincikan, sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah
2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah
3. Solusi para guru untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah.

Data kegiatan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas yang bersangkutan, dan siswa terkait dengan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah. Serta dtudi dokumentasi dilakukan beberapa foto dan dokumen yang berakaitan dengann penelitian.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah

Kurikulum 2013 telah diterapkan di SDS 100470 Al-Ismailiyah di beberapa kelas. Fakta itu peneliti dapat dari observasi ketika KBM berlangsung dan penggunaan buku yang digunakan guru. Pada hari pertama ke lapangan peneliti menyerahkan surat izin meneliti dan menanyakan langsung mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah, dan benar di kelas IV sudah menerapkan K13. Setelah memberikan surat izin dan mendapatkan izin dan respons yang baik dari Kepala Sekolah, peneliti langsung ke lapangan melakukan observasi. Para guru, dan siswa menyambut kehadiran peneliti dengan tersenyum dan tetap menjalankan kegiatan seperti biasa.

Setelah beberapa kali melakukan penelitian, peneliti mendapatkan banyak fakta terlihat, serta melihat respon guru-guru menyapa kehadiran peneliti, peneliti melangsungkan wawancara, yang pertama peneliti wawancarai mengenai penerapan K13 ini adalah Kepala Sekolah.

Tepat pukul 09.30 peneliti telah menunggu Bapak Kepala Sekolah di ruangan guru/ kantor. Kepala Sekolah duduk di mejanya dan saya sebagai nara sumber duduk berhadapan dikelangi 2 meja guru. Pagi itu dengan cuaca cerah, wawancara dilakukan dengan suasana yang ceria, tanpa ada rasa respon terbata-bata dari Kepala Sekolah. Berikut mengenai hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengenai penerapan K13:

“Sebelum K13 diterapkan disini ada 2 kali pelatihan, pertama pelatihan di tingkat Kabupaten, kemudian yang kedua pelatihan tingkat

Kecamatan. Ada 3 guru yang ikut dalam pelatihan tersebut, setelah diadakannya pelatihan K13 berangsur diterapkan. Tahun pertama dikelas I, IV, dan V, ditahun kedua hanya ditambah dengan 1 kelas yaitu kelas II, oleh karena itu ada 2 kelas lagi yang belum menerapkan K13 yaitu kelas III dan kelas VI.⁵²

Penerapan Kurikulum 2013 dilakukan dengan standar proses mengenai pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk RPP dan Silabus. Peneliti sebenarnya sangat ingin memperbanyak rancangan RPP tersebut, namun terkendala dengan tempat Foto Copy yang sangat jauh, sehingga peneliti hanya melampirkan file RPP kelas IV SDS 100470 AL-Ismailiyah saja. (Lampiran 6)

Penggalian informasi mengenai perencanaan pembelajaran dilakukan pada hari pertama wawancara dengan guru pada hari Selasa, 10 Maret. Wawancara dilakukan di kantor guru, pada awal wawancara hanya ada narasumber dan peneliti karena wawancara dilakukan pada waktu istirahat maka guru-guru lain pun berperan serta ikut dalam wawancara karena wawancara yang peneliti lakukan tidak sebatas pertanyaan-pertanyaan monoton, kami membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan K13 dan pembelajaran tematik..

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru Kelas IV mengatakan:

“ Penyusunan RPP dan silabus dilakukan oleh guru secara bersama-sama melalui musyawarah atau berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru(KKG) di gugus Sekolah, di bawah koordinasi dan supervise oleh pengawas atau Dinas Pendidikan. Wilayah koordinasi SDS 100470 Al-Ismailiyah terletak di Desa Sipingot.

⁵²Kepala Sekolah SDS 100470 Al-Ismailiyah; Drs.Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

KKG dilakukan oleh para guru setiap semesternya para guru bermusyawarah mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan standar pendidikan masing-masing berdasarkan kesepakatan bersama di kantor wilayah koordinasi Di Desa Sipiongot, kemudian di supervisi oleh Kepala sekolah kemudian jika sesuai maka akan dijadikan sebagai RPP yang digunakan selama pembelajaran di kelas berlangsung. RPP yang sudah tersedia akan di cetak di wilayah koordinasi, sesuai dengan kebutuhan sekolah”⁵³

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Setiap pembelajaran berlangsung guru selalu membawa RPP sebagai pedoman kegiatan belajar. Berdasarkan pelaksanaan berikut hasil wawancara dengan guru Kelas IV:

“Dalam proses pembelajaran saya selalu membawa RPP yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran juga saya lakukan sesuai dengan isi RPP sedikit paling tidak ada keadaan yang terkadang mengharuskan saya untuk melakukan kegiatan diluar rancangan RPP tersebut, misalnya karena keterbatasan buku yang ada, atau jam belajar yang singkat dan sebagainya, tetapi semua itu kembali kepada kendali guru dalam menstransfer ilmu kepada murid. Jika memungkinkan dan sesuai dengan keadaan maka RPP juga harus dijalankan karena rancangan RPP dibuat karena sudah ada tujuan yang ingin dicapai. Jadi ketika melakukan KBM saya selalu mencoba menciptakan kelas yang kondusif agar di kelas semua siswa dapat mendengar dengan baik yang saya sampaikan, bisa memahami dengan tepat setiap pembelajaran, dan yang paling penting pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam RPP.

Pelaksanaan K13 pada SD inikan identik dengan Pembelajaran Terpadu, yang mana pembelajaran berfokus pada Tema yang dipelajari, jadi pembentukan apersepsi sangat dibutuhkan oleh karena itu diawal pembelajaran guru atau saya sendiri sebelum membuka pelajaran saya mencoba

⁵³Guru Kelas IV; Rumaiyah S.Pd.I

melatih ingatan dengan mengingat bersama pembelajaran yang lalu, mengamati diri sendiri dan keadaan sekitar, dan melakukan pembentukan apersepsi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Pembelajaran aktif yang dianjurkan dalam K13 saya terapkan dari Tanya jawab disertai menyampaikan pembelajaran, selain siswa mampu aktif, diharapkan siswa dapat menyimak dengan baik karena kegiatan komunikasi dilakukan dengan komunikasi 2 arah.”⁵⁴

Selanjutnya untuk menambahkan informasi yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV ini peneliti mewawancarai siswa mengenai pelaksanaan guru sehari-hari dalam mengajar sebagai berikut:

“Tematik itu pelajaran nya digabungkan, tapi setiap pelajaran akan dimulai Ibu selalu memberitahukan tema nya itu pelajaran apa, kadang-kadang kami tahu sendiri juga kalau sudah baca materi yang dibuku. Buku tematik lebih banyak soal-soalnya, dan tugas-tugas kelompoknya. Ibu guru juga tiap hari memberikan quis bergantian secara acak. Selain quis Ibu juga memberikan latihan atau soal-soal biasa dikerjakan di sekolah jika waktu habis akan dilanjutkan dirumah. Pembahasan latihan dan soal-soal kadang dilakukan bersama-sama dan kadang dilakukan dengan tunjuk tangan dan maju ke depan. Sebelum memberikan latihan Ibu guru selalu menjelaskan apa saja yang sulit dipahami dan menanyakan sesuatu yang belum kami pahami.”

Berdasarkan observasi peneliti, mengenai kegiatan belajar Guru Kelas IV sudah sesuai dengan standar KBM, guru membuka pelajaran dengan baik dan dengan disiplin, guru menyampaikan pembelajaran dengan cara aktif dan efisien, dan menutup pembelajaran dengan cara menarik dan evaluatif. Dalam membuka pembelajaran guru bertanya mengenai keadaan siswa, memantau kedisiplinan siswa dalam menggunakan seragam dan atribut sekolah. Ketika menyampaikan pembelajaran siswa diajak berpikir dan ikut dalam suasana belajar dan menegur

⁵⁴Guru Kelas IV; Rumaiyah S.Pd.I

siswa yang ribut saat KBM berlangsung. Ketika pembelajaran selesai guru memberikan soal-soal dan quis dengan metode yang menarik.

c. Penilaian Hasil Belajar

Pada hari Selasa, 10 Maret 2020 tepat pada pukul 09.45 peneliti melakukan wawancara di ruang kelas IV, pada hari itu narasumber menggunakan baju kurung guru berwarna hijau daun. Tanya jawab berlangsung dengan santai tapi pasti. Adapun hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengenai penilaian hasil belajar, sebagai berikut;

“Penilaian yang saya lakukan sesuai dengan standar kurikulum 2013 yaitu Penilaian harian, penilaian yang dilakukan setiap mata pelajaran berlangsung, baik penilaian terhadap pelajaran yang lalu atau pun pelajaran yang baru dipelajari. Di kelas IV sebelum masuk dalam materi yang baru guru menanyakan pelajaran akhir yang diingat oleh siswa. Selain kegiatan itu ada dengan menanyakan/ penyaringan mengenai pelajaran yang baru selesai dipelajari. Penilaian harian ini dilakukan untuk melihat KD tercapai atau tidak.

Kemudian Penilaian Tengah Semester, yaitu penilaian yang dilakukan dengan ujian tengah semester yang dilakukan paling tidak 8-9 minggu setiap semesternya. Ujian semester ini dilakukan dengan memberikan soal-soal yang guru berikan kepada siswa.

Penilaian Akhir Semester, yaitu penilaian yang dilakukan 6 bulan sekali untuk melihat kemampuan siswa pada pencapaian akhir. Biasanya soal ujian diberikan dari rayon. Dalam penilaian penting pula, ada 3 aspek yang para guru harus nilai dari seorang siswa yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lalu semua dari penilaian tadi dikumpulkan ke dalam lapor untuk menjadi bahan evaluasi.”⁵⁵

⁵⁵Guru Kelas IV; Rumaiyah S.Pd.I

Penilaian yang dilakukan guru kelas IV berdasarkan standar penilaian nasional yang harus diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Penilaian yang dilakukan berdasarkan aspek sikap pengetahuan dan aspek keterampilan. Melalui penilaian yang dilakukan secara terus menerus dengan penilaian harian penilaian tengah semester dan penilaian akhir.

Realisasinya berdasarkan observasi yang telah dilakukan sedari tanggal 02-08 Maret ditambah dengan 4 hari lagi wawancara dibaring observasi KBM dikelas IV, maka peneliti melihat selama sebelum dan sesudah pelajaran guru melakukan beberapa sesi quis (latihan lisan) dan latihan tulisan, sebagai penilaian harian. Kemudian untuk membenarkan adanya penilaian tengah semester, adanya bentuk evaluasi menyerupai rapot yang berisi 3 kompetensi penilaian terhadap kemampuan siswa yang harus ditulis guru menggunakan tulisan tangan karena setiap guru tidak memiliki laptop untuk mengisi penilaian setiap siswanya.⁵⁶ Serta penilaian akhir semester dilakukan dengan ujian dari Daerah Koordinasi yang penilaiannya akan dirangkumkan di Laporan siswa bersama dengan penilaian harian, dan penilaian tengah semester berdasarkan 3 aspek kompetensi yang telah dinilai guru.

2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah

Kendala menurut KBBI dalam kata kerja yaitu menghalangi, merintangai membatasi sesuatu untuk mencapai segala pencapaian sasaran kekuatan yang

⁵⁶Pernyataan tambahan dari Guru Kelas I Yang disampaikan ketika peneliti wawancara dengan Guru kelas IV.

memaksa pembatalan pelaksanaan. Dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Model pembelajaran Tematik yang lebih sering digunakan adalah berkelompok, agar siswa belajar berbaur, mengekspresikan dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya. Terlebih lagi buku Tematik yang tersedia tidak cukup jika siswa gunakan satu buku satu siswa. Sebenarnya memang buku Tematik dapat didapatkan siapa saja dengan mendownloadnya, tetapi teknologi di desa ini tidak mendukung, dan belum tentu setiap orang tua siswa memiliki Gadget untuk mengakses nya. Begitupula lah kami sebagai guru, sebenarnya di K13 ini banyak media yang berbaur teknologi namun kami tidak menyanggupinya dikarenakan alat nya tidak mencukupi seperti listrik tidak terhubungnya listrik ke kelas-kelas, proyektor tidak ada, dan jumlah laptop tidak memadai”

Berdasarkan hasil observasi kendala yang terlihat dalam penerapan K13 terletak pada sarana dan prasarana. Jika dilihat dari penggunaan buku pembelajaran tematik, guru membentuk tempat duduk yang berkelompok agar buku yang tersedia cukup untuk digunakan bersama-sama. Dapat dibayangkan sulitnya keadaan guru untuk menyampaikan pembelajaran karena kendala buku tersebut. Tetapi selama pengamatan berlangsung guru selalu bersemangat dalam menyampaikan pelajaran.

Kemudian jika dilihat dari alat pembelajaran, media pembelajaran sangat minim dikarenakan lokasi perkampungan jauh dari media percetakan, maupun persediaan alat bantu pembuatannya media. Sehingga guru selalu menggunakan media pembelajaran yang apa adanya saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pengadaan sarana dan prasarana di sekolah sebagai berikut:

“Semenjak berdirinya sekolah ini hingga sekarang, kemajuan atau peningkatan sangat sedikit terlihat, seperti bangunan, dan sarana prasarana lainnya. Sekarang Alhamdulillah kita sudah mempunyai ruangan kantor yang mumpuni dan dan bangunan yang permanen. Ruangan kelas juga sudah sering di perbaiki dengan bantuan masyarakat menggunakan bahan-bahan seadanya yang kita dapatkan di desa ini. Seperti baru-baru ini saja ada beberapa masyarakat yang menyumbangkan semen, batu, dan pasir yang akan diolah untuk memperbaiki kelas yang termasuk parah kerusakannya. Sekolah hanya mengandalkan bantuan dari kalangan luar untuk bangunan dan sarana prasarana. Untuk biaya Bos dan iuran siswa dikumpulkan untuk menghargai keikhlasan tenaga pengajar, keperluan cetak RPP, buku, dan sebagainya.

Ketersediaan buku juga demikian, belum ada operasional buku gratis yang mengeluarkan buku sebanyak kebutuhan yang kita butuhkan. Apalagi kebutuhan buku Kurikulum 2013 itu tidak sedikit, beda dengan KTSP yang lalu yang digunakan 1 semester ya 1. Jika pihak sekolah menambah iuran buku akan memberatkan orang tua siswa, karena sekolah berazas kan kekeluargaan, maka pihak sekolah sangat memperhatikan aspek perekonomian di desa ini. Oleh karena itu kita ambil jalan tengah, kita terima pemberian buku operasional dari wilayah koordinasi, dan kita tambahi denga biaya yang kita punya. Sampai saat ini saya berharap meskipun ada kendala ini siswa tidak mengurangi rasa ingin belajarnya.”

3. Solusi para guru untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah.

Dalam menghadapi kendala yang ada disaat KBM berlangsung guru sebagai profesional harus menggunakan cara lain untuk mendapatkan solusi dari kendala yang terjadi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Berdasarkan observasi saat KBM Tematik, siswa langsung membuat kelompok belajarnya, dan pembelajaran berlangsung dengan duduk berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV mengenai solusi kurangnya buku yang digunakan adalah sebagai berikut:

“Saya menentukan kelompok nya setiap minggu, jadi di hari pertama dalam seminggu akan dibagi kelompok nya, seminggu ke depan semua akan siap dalam kelompoknya ketika pelajaran Tematik, tanpa harus diperintahi lagi, jika ada kelompok yang belum rapi, maka sekelompok itu akan saya berikan hukuman ringan. Pergantian kelompok tiap minggunya dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan mereka saling berbaur antara satu dengan yang lain. Dalam melakukan penilaiannya pasti ada nilai-nilai yang akan diambil secara pribadi meskipun mereka selalu berbentuk kelompok, seperti pengayaan dan quis selalu akan di berikan keluasan untuk mengembangkan pribadinya. Untuk kurangnya aksesan teknologi, saya pribadi akan menginformasikan kepada siswa mengenai berita-berita yang terbaru.”

Adapun tanggapan siswa mengenai solusi yang dilakukan guru sebagai berikut:

“Ketika di semester I kelas IV ada buku Tematik yang bisa dibawa pulang dan bergantian buku Tema berbeda dengan teman yang lain, jadi dulu tidak sering ini belajar kelompoknya. Sudah di semester II buku dibawa bergantian, yang penting buku tidak boleh rusak dan koyak. Kalau ada Tugas yang mau dibawa kerumah, kadang Ibu Dikte yang akan dikerjakan. Belajar kelompoknya sih enak, jdi mengerjakan tugas nya itu bisa ramai-ramai, kalau ada yang tidak ikut mengerjakan maka nilanya akan jelek.”

Kembali kepada wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai solusi minimnya prasarana, sebagai berikut:

“Untuk mengatasi buruknya prasarana tempat peserta didik belajar, sebagian semen yang sudah retak, dan pasirnya naik kepermukaan akan di siram terlebih dahulu kemudian disapu keluar ruangan sebelum dapat disemen, dan untuk menjaga kebersihan tangan guru menyediakan cuci tangan dan lap tangan setelah menulis di papan tulis kapur. Papan bangunan yang terlalu lapuk dan hancur akan diganti dengan stok papan yang tersedia dari

bantuan masyarakat. Renovasi sekolah dilakukan secara perlahan-lahan dengan tenaga guru laki-laki yang ada.

Setahun sekali akan diadakan pula gotong royong semua masyarakat sekolah dengan membuat pagar dari bambu, dan merapikan tepi-tepi lokasi sekolah yang tanahnya rawan turun terbawa hujan. Terpenting bagi kita semua saat ini meskipun tidak mampu belajar di suasana yang mewah, setidaknya mampu belajar dengan keadaan asri dan tetap merasa nyaman.”

Berdasarkan observasi peneliti semua keadaan yang dialami SDS AL-Ismailiyah 100470 sangat memprihatinkan, ketika melakukan observasi pula peneliti memperoleh informasi-informasi dari masyarakat yang sekedar lewat dan beramah tamah dengan peneliti, bahwa benar beberapa rakyat belakangan ini ada yang berkontribusi berupa uang, atau pun cat dinding, semen, pasir, dan batu dengan tujuan untuk membantu pembangunan kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah, maka pembahasan hasil penelitian terdiri dari 4(empat) pembahasan yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah. Penerapan K13 berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan pelajaran RPP dan silabus, yang dilakukan secara musyawarah melalui KKG di wilayah Koordinasi Desa Sipiongot. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan standar K13 di SD dengan

Pembelajaran Tematik terpadu menggunakan metode aktif yang diciptakan guru. Lalu, penilaian yang dilakukan guru pada tahap proses dan evaluasi guna menjadi bahan pencapaian siswa.

2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah. Kendala yang membatasi penerapan K13 di SD ini adalah sarana prasarana nya, seperti alat pembelajaran, media pembelajaran, keterbatasan teknologi, dan pembangunan yang kurang memadai.

3. Solusi para guru untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah. Para guru dan Kepala Sekolah tidak akan kalah denan keadaan, seperti kekurangan buku akan dibentuk kelompok agar buku dapat digunakan siswa secara bersama-sama, kekurangan media/ alat pembelajaran yang mendukung pembelajaran dikelas tidak menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan peralatan yang didapatkan dari alam, dan keadaan kelas yang buruk, serta pembangunan yang dilakukan menjadi sarana bekerja sama bagi guru dan siswa untuk bergotong royong memperbaiki dan membangun kelas.

Mencermati hasil penelitian diatas bahwa penerapan K13 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah dilaksanakan oleh para guru dan Kepala Sekolah dengan upaya yang semaksimal mungkin untuk menerapkan K13 pembelajaran Terpadu ini. Dalam Penerapan guru melaksanakan berdasarkan Standar Proses Pembelajaran.

Pertama, Perencanaan dilakukan persemester dengan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) wilayah koordinasi, yang selanjutnya akan di supervise oleh pihak supervisor atau dinas. Para guru perwakilan dari SDS Al-Ismailiyah akan berkerja sama dengan guru-guru lain yang satu wilayah koordinasi, untuk mempermudah para guru dalam membuat RPP. Jadi RPP dalam 1 Semester telah disediakan. Setiap guru harus membawa RPP ketika masuk kelas, sebagai pedoman kegiatan yang dilakukan.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan berdasarkan Standar pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan seperti hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan pendahuluan dengan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, mengecek kedisiplinan berpakaian siswa, melakukan apersepsi, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu. Kemudian kegiatan inti guru menjelaskan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan memberikan siswa untuk berpendapat. Kemudian kegiatan penutup, dilakukan dengan melakukan penyaringan, penarikan kesimpulan, dan memberikan penguatan. Berdasarkan observasi peneliti, dan dari wawancara dengan siswa bahwasanya guru sebelum mengakhiri pembelajaran, memberikan pertanyaan sesuai materi yang diberikan, dan mejelaskan ulang kesimpulan pembelajaran, sebagai kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan.

Ketiga, kegiatan Evaluasi, atau penilaian guru melakukan penilaian proses pada tahap pembelajaran dengan melihat 3 aspek kompetensi, yaitu penilaian aspek sikap, yang didapatkan guru melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Penilaian aspek pengetahuan yang didapatkan guru dari

tes lisan/ tulisan kelompok/ individu sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan. Penilaian aspek keterampilan, yang dapat dinilai guru berdasarkan tugas praktek, proyek, dan portofolio. Kegiatan penilaian itu terbagi menjadi 3 sebagai hasil belajar, yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Namun penerapan ini dilakukan tidak hanya sekedar berasal dari usaha para guru dan Kepala Sekolah saja, ada kendala yang akan menghambat terlaksananya fungsi K13. Seperti hasil temuan, bahwa kendala yang sangat mendalam adalah mengenai sarana dan prasarana sekolah, berupa buku pelajaran, kurangnya media pelajaran yang mendukung efektifnya pelajaran Tematik, tidak adanya Teknologi yang mendukung terealisasinya fungsi K13 di Era Modern, dan terbatasnya pembangunan yang menciptakan kenyamanan dan kefokusannya dalam belajar.

Kendala yang menyenggangi perjalanan penyempurnaan K13 dalam menciptakan generasi unggul, harus terkendala. Disinilah peran tambahan guru untuk menjadi penyanggah dari sarana dan prasarana yang kurang, sebelum adanya pembangunan yang lebih baik dari Dinas pendidikan. Guru menciptakan solusi tanggap. Kekurangan buku sebagai sumber pelajaran yang utama dirombak menjadi pelatihan kepada siswa untuk saling berbagi dan bekerja sama, dengan membentuk kelompok belajar. Kurangnya media pembelajaran sebagai penunjang pemahaman siswa dijadikan guru sebagai kreatifitas siswa dalam menjelajahi alam sekitar yang menjadi alihan media pembelajaran. Terbatasnya pembangunan sekolah akan mengajarkan kepada siswa untuk bersyukur bahwa kesederhanaan dapat memupuk rasa kerja keras untuk mendapatkan kenyamanan dan estetika

dengan melakukan gotong royong dan pembuatan pagar dengan bamboo dari masyarakat sekolah.

Berdasarkan orientasi K13 yaitu terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif serta mampu inovatif berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dilihat dari temuan dan pembahasan hasil penelitian, jika disandingkan dengan orientasi dan tujuan K13 maka solusi yang dijadikan penutup dari kendala yang ada dalam penerapan K13 dalam pembelajaran Tematik juga mengorientasikan siswa yang tadinya karena kurangnya buku, mereka belajar berbaur dan bermasyarakat, yang tadinya mereka tidak memiliki media penunjang pembelajaran mereka belajar untuk produktif, dan inovatif dalam menciptakan sesuatu untuk dijadikan pelajaran, yang tadinya bangunan mereka yang berkendala dijadikan sarana untuk siswa agar mampu inovatif dalam berkontribusi pada sekolah, dengan membantu guru, membawa bamboo, dan menolong guru untuk menghiasi sekolah nya.

Penerapan K13 ini dilakukan pihak sekolah untuk mengikuti perkembangan pendidikan agar output yang dihasilkan oleh Sekolah mampu menghadapi kejenjang selanjutnya, dan mampu mengembangkan diri di kehidupan masyarakat. Jika dipandang dari kendala-kendala yang terlihat secara nyata, dapat diperkirakan bahwa pelajaran yang diajarkan di khawatirkan tidak akan sampai kepada siswa. Namun kegigihan guru jika dilakukan dengan baik sebagaimana yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDS Al-Ismailiyah ini akan

membuahkan hasil seperti yang diorientasikan oleh Kurikulum 2013 terutama di SD yang menonjolkan Pembelajaran Tematik sebagai pembelajaran Terpadu yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas begitu besarnya semangat, peserta didik, dan pengajar dalam KBM. Meskipun para guru mampu mengatasi kendala-kendala yang akan memperlambat, bahkan menghambat proses belajar mengajar akan baiknya lagi lah jika penerapkn K13 ini didampingi oleh sarana dan prasaran yang akan mendukung pembelajaran. Kembali pada kewenangan Dinas Pendidikan atau Lembaga masyarakat sekitar dalam menyikapi keterbatasan yang ada di sekolah untuk membangun pendidikan dipelosok sekalipun pendidikan harus berkembang. Seharusnya tidak hanya kebijakannya saja yang sampai di Sekolah-sekolah pelosok tapi pengadaan media, sarana-prasarana yang menunjang tujuan dari kebijakan pun harus nya disediakan.

Ternyata setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, melakukan analisa, dan mencoba menjadi bagian mereka. Mereka siswa-siswa, guru-guru, kepala sekolah, tidak memberatkan kekurangan-kekurangan yang harus mereka hadapi dalam menuntut ilmu. Kepala Sekolah juga mempertahankan sekolah dengan azas kemasyarakatan meskipun menempuh kesulitan-kesulitan, kekurangan dana, saran dan prasarana, serta harus mengextrakan para guru agar mencari cara untuk membuat siswa tidak ketertinggalan dibanding dengan sekolah lain. Alhamdulillah pula selama 2 tahun terakhir SDS Al-Ismailiyah ini mengikuti olimpiade anak cerdas, dan mendapatkan peringkat 2, dan 3 secara berurutan.⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDS 100470 Al-Ismailiyah

Meskipun keadaan sekolah memprihatinkan SDS 100470 Al-Ismailiyah masih mampu bersaing dengan sekolah lainnya, yang menunjukkan bahwasanya mutu dan kualitas pendidikannya tetap terjaga.

Oleh karena itu penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik tetap dilakukan, meskipun banyak kesulitan atau kendala yang dilalui guru, tetapi pembelajaran tetap dilakukan berdasarkan standar pelaksanaan pembelajaran dengan solusi-solusi terbaik yang dilakukan Kepala Sekolah, dan Para Guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, hasil dokumentasi, dari temuan hasil pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah telah dilaksanakan sesuai dengan standart proses pembelajaran. Kegiatannya berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan pelajaran RPP dan silabus, yang dilakukan secara musyawarah melalui KKG di wilayah Koordinasi Desa Sipiongot. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lalu, penilaian yang dilakukan guru pada tahap proses pembelajaran yang berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah adalah sarana prasarana nya, seperti alat pembelajaran, media pembelajaran, keterbatasan teknologi, dan keadaan ruangan kelas yang buruk.
3. Solusi para guru untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik 2013 di SDS 100470 Al-Ismailiyah. Para guru dan Kepala Sekolah tidak akan kalah dengan keadaan, seperti kekurangan buku akan dibentuk kelompok agar buku dapat digunakan siswa secara bersama-sama, kekurangan media/ alat

pembelajaran tidak dijadikan guru masalah besar guru menggunakan sarana yang dapat dibuat dari lingkungan alam, dan pembangunan kelas dilakukan pihak sekolah secara pribadi oleh guru-guru tanpa jasa bangunan.

B. Saran

1. Pentingnya penerapakan Kurikulum 2013 bagi dunia pendidikan adalah memberikan kesempatan baru untuk menciptakan generasi bangsa yang kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya seimbang. Oleh karena itu penerapannya harus diperhatikan oleh pelaku pendidikan.
2. Kendala yang dirasakan oleh sekolah dalam penerapan K13 bukan hanya masalah dari sekolah. Tetapi ini adalah masalah bagi seluruh elemen yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu Pemerintah harus memperhatikan kendala ini, agar K13 yang diselenggarakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Solusi yang digunakan guru dalam menutupi kendala dalam menerapkan K13 sebagai bentuk rasa tanggung jawab guru untuk memberikan pendidikan yang tujuannya akan berorientasi pada K13. Oleh karena itu pentingnya pula menjadi guru yang super kreatif, sehingga meskipun ada kendala yang terjadi, tujuan pendidikan yang ditentukan tetap dapat dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh, (2004), *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Andi Prastowo, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud, (2013), *Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud.
- E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, (2003), *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Loe Loek Endah Porwati dan Sofan Amir, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ma'as Shobirin, (2016), *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Deepublish
- Marwan Hadidi bin Musa, dalam Hidayatul Insan bil Tafsiril Qur'an.
- Nanang Fattah, (2012), *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, (2017), *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Malik, (2008), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No.81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

Peter Salim dan Yenny Salim, (2002), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.

Regina Lichteria, (2014), *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, Bandung: UPI Sumedang Press.

Rora Rizky Wandini, (2018), *Pembelajaran Tematik*, Uinsu: Pgmi.

Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*, Jakarta:Kencana.

Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Citapustaka Media.

Trianto Ibnu Badar, dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana

Udin Syaefudin Sa'ud, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, hal. 98

Syafaruddin,dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta, Hijri Pustaka, hal. 103

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik dikelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah Desa Simatorkis. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik mengenai Penerapan K13. Adapun aspek yang diamati:

2. Lokasi Sekolah
3. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
4. Ruang guru
5. Ruang kelas
6. Sarana belajarnya
7. Suasana keseharian atau social dilingkungan sekolah
8. Proses KBM

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan Tanya-jawab kepada orang yang berkaitan. Untuk mengetahui Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDS 100470 Al-Ismailiyah. Adapun pedoman wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah:
 - a. Sejarah berdirinya sekolah, Visi misi, dan tujuan sekolah
 - b. Naik turunnya keadaan sekolah
 - c. Kesulitan-kesulitan yang ada disekolah
 - d. Kurikulum yang digunakan disekolah
 - e. Prestasi sekolah
 - f. Data-data lengkap sekolah
2. Wawancara dengan Guru Kelas IV
 - a. Penggunaan K13 di kelas
 - b. Pembelajaran Tematik
 - c. Penyusunan RPP, dan silabus
 - d. Kendala selama mengajar
 - e. Cara guru menyikapi kendala dalam pembelajaran
 - f. Penggunaan pembelajaran aktif
 - g. Penilaian guru
3. Wawancara dengan Siswa Kelas IV
 - a. Pendapat siswa mengenai pembelajaran Tematik
 - b. Pendapat siswa mengenai cara guru mengajar di kelas
 - c. Kegiatan proses belajar di kelas mulai masuk hingga keluar

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari Pertama, Senin, 02 Maret 2020

- Peneliti mendapatkan data fisik sekolah dari yang terlihat.
- Peneliti melihat keadaan kantor sekolah.
- Peneliti melihat kebiasaan di lingkungan sekitar sekolah.

Hari Kedua, Selasa, 03 Maret 2020

- Peneliti melihat keadaan didalam kelas yang ingin diteliti.
- Peneliti melihat keadaan didalam kelas-kelas lain.
- Peneliti melihat keadaan lapangan, pekarangan sekolah dan kantin.

Hari Ketiga, Rabu, 04 Maret 2020

- Peneliti melihat proses KBM dikelas yang di teliti
- Peneliti mengamati kelengkapan persiapan mengajar guru, seperti RPP, Absensi, Buku Guru, Silabus, Datar nilai

Hari Keempat, Kamis, 05 Maret 2020

- Peneliti melihat keadaan kantor sekolah lebih dalam.
- Peneliti melihat kebiasaan para guru di sekolah.

Hari Kelima, Jum'at, 06 Maret 2020

- Peneliti melihat proses KBM dikelas yang di teliti
- Peneliti mengamati kelengkapan persiapan mengajar guru, seperti RPP, Absensi, Buku Guru, Silabus, Datar nilai

Hari Keenam, Sabtu, 07 Maret 2020

- Peneliti melihat proses KBM dikelas yang di teliti
- Peneliti mengamati kelengkapan persiapan mengajar guru, seperti RPP, Absensi, Buku Guru, Silabus, Datar nilai.

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah,

Hari Pertama, Senin, 09 Maret 2020

- Wawancara mengenai sejarah awal sekolah.

SDS 100470 Al-Ismailiyah bermula dari terbangunnya YPI (Yayasan Pendidikan Islam) pada tahun 2002 oleh seorang donator yaitu H. Muhammad Damrin Hasibuan, Lc, dan berangsur selama 3 tahun. Kemudian setelah di alihkan ke Kepala Sekolah kepada Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I, YPI berganti menjadi SDS Al-Ismailiyah pada tahun 2005, Al-Ismailiyah diambil dari nama anak donatur pada saat itu yang diharapkan pendonatur akan tetap menyumbangkan donatur nya ke sekolah. Tetapi dalam 5 tahun terakhir donasi apapun sudah tidak berjalan. Harapan terakhir yang masih diterima hanya pada BOS (Biaya Operasional Sekolah).

Sebelum pemekaran kabupaten TAPSEL (Tapanuli Selatan) SD ini tercatat dengan SDS 106560 Al-Ismailiyah. Setelah menjadi PALUTA (Padang Lawas Utara), pada tahun 2008 tercatat menjadi SDS 100470 Al-Ismailiyah, dan sejak tahun 2012 dinyatakan akreditasi SDS 100470 adalah “Akreditasi C”

- Wawancara mengenai keadaan sekolah, sarana-prasarana.

“Semenjak berdirinya sekolah ini hingga sekarang, kemajuan atau peningkatan sangat sedikit terlihat, seperti bangunan, dan sarana prasarana lainnya. Sekarang Alhamdulillah kita sudah mempunyai ruangan kantor yang mumpuni dan dan bangunan yang permanen. Ruangan kelas juga sudah sering di perbaiki dengan bantuan masyarakat menggunakan bahan-bahan seadanya yang kita dapatkan di desa ini. Seperti baru-baru ini saja ada beberapa masyarakat yang menyumbangkan semen, batu, dan pasir yang akan diolah untuk memperbaiki kelas yang termasuk parah kerusakannya. Sekolah hanya mengandalkan bantuan dari kalangan luar untuk bangunan dan sarana prasarana. Untuk biaya Bos dan iuran siswa dikumpulkan untuk

menghargai keikhlasan tenaga pengajar, keperluan cetak RPP, buku, dan sebagainya.

Ketersediaan buku juga demikian, belum ada operasional buku gratis yang mengeluarkan buku sebanyak kebutuhan yang kita butuhkan. Apalagi kebutuhan buku Kurikulum 2013 itu tidak sedikit, beda dengan KTSP yang lalu yang digunakan 1 semester ya 1. Jika pihak sekolah menambah iuran buku akan memberatkan orang tua siswa, karena sekolah berazas kan kekeluargaan, maka pihak sekolah sangat memperhatikan aspek perekonomian di desa ini. Oleh karena itu kita ambil jalan tengah, kita terima pemberian buku operasional dari wilayah koordinasi, dan kita tambahi denga biaya yang kita punya. Sampai saat ini saya berharap meskipun ada kendala ini siswa tidak mengurangi rasa ingin belajarnya.

- Wawancara mengenai pemberlakuan K13:

“Sebelum K13 diterapkan disini ada 2 kali pelatihan, pertama pelatihan di tingkat Kabupaten, kemudian yang kedua pelatihan tingkat Kecamatan. Ada 3 guru yang ikut dalam pelatihan tersebut, setelah diadakannya pelatihan K13 berangsur diterapkan. Tahun pertama dikelas I, IV, dan V, ditahun kedua hanya ditambah dengan 1 kelas yaitu kelas II, oleh karena itu ada 2 kelas lagi yang belum menerapkan K13 yaitu kelas III dan kelas VI.”

- Wawancara mengenai kendala sarana dan prasaran serta solusi untuk menghadapinya.

“Untuk mengatasi buruknya prasarana tempat peserta didik belajar, sebagian semen yang sudah retak, dan pasirnya naik kepermukaan akan di siram terlebih dahulu kemudian disapu keluar ruangan sebelum dapat disemen, dan untuk menjaga kebersihan tangan guru menyediakan cuci tangan dan lap tangan setelah menulis di papan tulis kapur. Papan

bangunan yang terlalu lapuk dan hancur akan diganti dengan stok papan yang tersedia dari bantuan masyarakat. Renovasi sekolah dilakukan secara perlahan-lahan dengan tenaga guru laki-laki yang ada.

Setahun sekali akan diadakan pula gotong royong semua masyarakat sekolah dengan membuat pagar dari bambu, dan merapikan tepi-tepi lokasi sekolah yang tanahnya rawan turun terbawa hujan. Terpenting bagi kita semua saat ini meskipun tidak mampu belajar di suasana yang mewah, setidaknya mampu belajar dengan keadaan asri dan tetap merasa nyaman.”

Wawancara dengan Guru Kelas IV:

Hari Kedua, Selasa, 10 Maret 2020

- Wawancara mengenai perencanaan pembelajaran:

Penyusunan RPP dan silabus dilakukan oleh guru secara bersama-sama melalui musyawarah atau berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus Sekolah, di bawah koordinasi dan supervise oleh pengawas atau Dinas Pendidikan. Wilayah koordinasi SDS 100470 Al-Ismailiyah terletak di Desa Sipingot.

KKG dilakukan oleh para guru setiap semesternya para guru bermusyawarah mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan standar pendidikan masing-masing berdasarkan kesepakatan bersama di kantor wilayah koordinasi Di Desa Sipiongot, kemudian di supervisi oleh Kepala sekolah kemudian jika sesuai maka akan dijadikan sebagai RPP yang digunakan selama pembelajaran di kelas berlangsung. RPP yang sudah tersedia akan di cetak di wilayah koordinasi, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- Wawancara mengenai proses pembelajaran:

Tematik itu pelajaran nya digabungkan, tapi setiap pelajaran akan dimulai Ibu selalu memberitahukan tema nya itu pelajaran apa, kadang-kadang kami tahu sendiri juga kalau sudah baca materi yang dibuku. Buku tematik lebih banyak soal-soalnya, dan tugas-tugas kelompoknya. Ibu guru juga

tiap hari memberikan quis bergantian secara acak. Selain quis Ibu juga memberikan latihan atau soal-soal biasa dikerjakan di sekolah jika waktu habis akan dilanjutkan dirumah. Pembahasan latihan dan soal-soal kadang dilakukan bersama-sama dan kadang dilakukan dengan tunjuk tangan dan maju ke depan. Sebelum memberikan latihan Ibu guru selalu menjelaskan apa saja yang sulit dipahami dan menanyakan sesuatu yang belum kami pahami.

“Dalam proses pembelajaran saya selalu membawa RPP yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran juga saya lakukan sesuai dengan isi RPP sedikit paling tidak ada keadaan yang terkadang mengharuskan saya untuk melakukan kegiatan diluar rancangan RPP tersebut, misalnya karena keterbatasan buku yang ada, atau jam belajar yang singkat dan sebagainya, tetapi semua itu kembali kepada kendali guru dalam menstransfer ilmu kepada murid. Jika memungkinkan dan sesuai dengan keadaan maka RPP juga harus dijalankan karena rancangan RPP dibuat karena sudah ada tujuan yang ingin dicapai. Jadi ketika melakukan KBM saya selalu mencoba menciptakan kelas yang kondusif agar di kelas semua siswa dapat mendengar dengan baik yang saya sampaikan, bisa memahami dengan tepat setiap pembelajaran, dan yang paling penting pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam RPP.

Pelaksanaan K13 pada SD inikan identik dengan Pembelajaran Terpadu, yang mana pembelajaran berfokus pada Tema yang dipelajari, jadi pembentukan apersepsi sangat dibutuhkan oleh karena itu diawal pembelajaran guru atau saya sendiri sebelum membuka pelajaran saya mencoba melatih ingatan dengan mengingat bersama pembelajaran yang lalu, mengamati diri sendiri dan keadaan sekitar, dan melakukan pembentukan apersepsi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Pembelajaran aktif yang dianjurkan dalam K13 saya terapkan dari Tanya jawab disetiap menyampaikan pembelajaran, selain siswa mampu aktif,

diharapkan siswa dapat menyimak dengan baik karena kegiatan komunikasi dilakukan dengan komunikasi 2 arah.

- Wawancara mengenai penilaian

Penilaian yang saya lakukan sesuai dengan standar kurikulum 2013 yaitu Penilaian harian, penilaian yang dilakukan setiap mata pelajaran berlangsung, baik penilaian terhadap pelajaran yang lalu atau pun pelajaran yang baru dipelajari. Di kelas IV sebelum masuk dalam materi yang baru guru menanyakan pelajaran akhir yang diingat oleh siswa. Selain kegiatan itu ada dengan menanyakan/ penyaringan mengenai pelajaran yang baru selesai dipelajari. Penilaian harian ini dilakukan untuk melihat KD tercapai atau tidak.

Kemudian Penilaian Tengah Semester, yaitu penilaian yang dilakukan dengan ujian tengah semester yang dilakukan paling tidak 8-9 minggu setiap semesternya. Ujian semester ini dilakukan dengan memberikan soal-soal yang guru berikan kepada siswa.

Penilaian Akhir Semester, yaitu penilaian yang dilakukan 6 bulan sekali untuk melihat kemampuan siswa pada pencapaian akhir. Biasanya soal ujian diberikan dari rayon. Dalam penilaian penting pula, ada 3 aspek yang para guru harus nilai dari seorang siswa yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lalu semua dari penilaian tadi dikumpulkan ke dalam lapor untuk menjadi bahan evaluasi.

Hari Ketiga, Rabu, 11 Maret 2020

- Wawancara mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan sarana kelas

“Model pembelajaran Tematik yang lebih sering digunakan adalah berkelompok, agar siswa belajar berbaur, mengekspresikan dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya. Terlebih lagi buku Tematik yang tersedia tidak cukup jika siswa gunakan satu buku satu siswa. Sebenarnya memang buku Tematik dapat didapatkan siapa saja dengan mendowlodnya, tetapi teknologi di desa ini tidak mendukung, dan belum tentu setiap orang tua siswa memiliki Gadget untuk mengakses nya.

Begitupula lah kami sebagai guru, sebenarnya di K13 ini banyak media yang berbau teknologi namun kami tidak menyanggupinya dikarenakan alat nya tidak mencukupi seperti listrik tidak terhubungnya listrik ke kelas-kelas, proyektor tidak ada, dan jumlah laptop tidak memadai.

Saya menentukan kelompok nya setiap minggu, jadi di hari pertama dalam seminggu akan dibagi kelompok nya, seminggu ke depan semua akan siap dalam kelompoknya ketika pelajaran Tematik, tanpa harus diperintah lagi, jika ada kelompok yang belum rapi, maka sekelompok itu akan saya berikan hukuman ringan. Pergantian kelompok tiap minggunya dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan mereka saling berbaur antara satu dengan yang lain. Dalam melakukan penilaiannya pasti ada nilai-nilai yang akan diambil secara pribadi meskipun mereka selalu berbentuk kelompok, seperti pengayaan dan quis selalu akan di berikan keluasaan untuk mengembangkan pribadinya. Untuk kurangnya aksesan teknologi, saya pribadi akan menginformasikan kepada siswa mengenai berita-berita yang terbaru.

Hari Keempat, Kamis, 12 Maret 2020

Wawancara dengan Siswa

- Wawancara mengenai proses belajar Guru di kelas IV

“Ketika di semester I kelas IV ada buku Tematik yang bisa dibawa pulang dan bergantian buku Tema berbeda dengan teman yang lain, jadi dulu tidak sering ini belajar kelompoknya. Sudah di semester II buku dibawa bergantian, yang penting buku tidak boleh rusak dan koyak. Kalau ada Tugas yang mau dibawa kerumah, kadang Ibu Dikte yang akan dikerjakan. Belajar kelompoknya sih enak, jdi mengerjakan tugas nya itu bisa ramai-ramai, kalau ada yang tidak ikut mengerjakan maka nilanya akan jelek.”

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

1. DATA PRIBADI

Nama : Nurisna Wulan Rambe
NIM : 0306163179
Jenis kelamin : Perempuan
T.T.L : Galang, 18 Maret 1998
Agama : Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Semester : VIII (delapan)
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Denai, Gang Rukun
Asal Daerah : Simatorkis, Padang Lawas Utara

2. ORANG TUA

Ayah : Ahmad Sakti Rambe
Pekerjaan : TNI AD
Ibu : Tien Harsani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. JENJANG PENDIDIKAN

- a. TK Kartika 2003-2004
- b. SDS Al-Ismailiyah 2004-2010
- c. MTs Nurul Falah Labusel 2010-2013
- d. SMK Negeri 9 Medan 2013-2016
- e. S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016-2020

Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SDS AL-ISMAILYAH NO. 100470 SIMATOHKIS
KECAMATAN DOLOK
Jalan J. Linceo, Kecamatan Dolok, Kab. Padang Lawas Utara, 21113, No. Pst. 22190

Ujung Simatohkis, 05 Februari 2020

Nomor : 422/05/10/2020
Lampiran :
Judul : Pernyataan telah melaksanakan Riset

Yth. Ketua Jurusan PGSD UIN-SU
Assalamualaikum Wt. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ali Indra Pahlawan, S.Pd.I
SNP :
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa saya :

Nama : Nurfitri Wulan Barata
U.Tg.Lahir : Galang, 18 Maret 1998
NIM : 0100183179
Jurusan : Pendidikan Guru-Mahasiswa Pendidikan

Demikian surat pernyataan riset di SDS 100470 Al-Isma'ilyah Simatohkis, Kab. Padang Lawas Utara untuk memperoleh informasi, keterangan dan data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan judul skripsi:

PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD SWASTA 100470 AL-ISMAILYAH DESA SIMATOHKIS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Demiikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
 Drs. Ali Indra Pahlawan, S.Pd.I

Lampiran 7 RPP Guru

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDS 100470 Al-Ismailiyah

Kelas / Semester : IV / 2

Tema 7 : Indah nya Keragaman di Negeriku

Sub Tema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Pembelajaran : -1

Alokasi Waktu : 1 (satu) hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- 1) Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.
- 2) Menyebutkan informasi baru tentang suku bangsa di Indonesia.
- 3) Menuliskan kata sulit pada bacaan dan menjelaskan artinya dengan tepat.

- 4) Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran pada setiap paragraf dengan bacaan dengan benar.

IPA

3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- Menjelaskan pengertian gaya.
- Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Mampu menyebutkan informasi baru tentang suku bangsa di Indonesia dengan tepat.
3. Mampu menuliskan kata sulit pada bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.
4. Mampu menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran pada setiap paragraf pada bacaan dengan benar.
5. Mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
6. Mampu menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. ▪ Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks, dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. ▪ Siswa membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. 	150 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menulis kosa kata yang sulit dari teks bacaan. Kemudian mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan menuliskan dalam buku catatan. ▪ Siswa berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel kosa kata sulit dan artinya dari teks bacaan pada Buku Siswa. ▪ Siswa berdiskusi untuk menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan. ▪ Siswa membacakan hasil diskusi kelompok mereka. ▪ Siswa mengamati gambar alat transportasi tradisional yang menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia. ▪ Siswa menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah ditemui, baik di daerahnya sendiri maupun dari daerah lain. ▪ Siswa menjawab pertanyaan ada pada buku siswa. ▪ Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda yang ada di sekitarnya. ▪ Siswa menuliskan hasil percobaan dalam bentuk tabel pengamatan. ▪ Siswa menuliskan gaya yang telah dilakukan atau dilihat, dan membacakannya di depan kelas. ▪ Siswa mengamati gambar pada Buku Siswa, dan menentukan bentuk gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda. ▪ Siswa mengamati gambar kegiatan yang menggunakan gaya otot. Selanjutnya siswa menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a. 	menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013).

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

Rumaiyah S.Pd.I

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menemukan informasi tentang berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.
2. Menuliskan kosa kata yang sulit dalam bentuk tabel, mencari artinya, dan memahaminya.
3. Menyebutkan pokok pikiran tiap paragraf pada teks bacaan.
4. Menjelaskan tentang pengaruh gaya terhadap benda.
5. Menentukan berbagai macam gaya.
6. Menemukan informasi baru dalam teks.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Instrument Penilaian : Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	B	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) = 1,

C (Cukup) = 2,

B (Baik) = 3,

SB (Sangat Baik) = 4

Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Aspek	4	3	2	1
Mengidentifikasi pengertian kata-kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian lebih dari tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian dua kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian satu kata sulit dalam teks.
Keterampilan berbicara.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDS 100470 Al-Ismailiyah
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: -2
Alokasi Waktu	: 1 (satu) Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Indikator :

1. Menceritakan informasi baru pada teks bacaan.

IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari

Indikator :

- 1) Mengenal contoh pemanfaatan gaya otot.

- 2) Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

SBK

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada.

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendahnya nada.

Indikator :

- a) Menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse”.
- b) Menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyanyikan lagu “Apuse”, siswa mampu menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan tepat.
2. Setelah berlatih, siswa mampu menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan percaya diri.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Setelah membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”, siswa mampu menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama. ▪ Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencermati not dan syair lagu “Apuse”. ▪ Guru memberi contoh menyanyikan lagu “Apuse”. ▪ Siswa menyanyikan lagu “Apuse” bersama-sama ▪ Siswa berdiskusi mengenai naik turunnya nada pada lagu “Apuse”. ▪ Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok membacakan hasil diskusinya untuk dibandingkan dengan hasil 	150 me nit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>diskusi kelompok-kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menceritakan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang menggunakan gaya otot. ▪ Siswa melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot. ▪ Siswa berdiskusi untuk mencari contoh gaya pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Siswa membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”. Selanjutnya siswa menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ siswa membuat kesimpulan ▪ Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a. 	menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013).

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

Rumaiyah S.Pd.I

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu “Apuse”.
- Menyanyikan lagu “Apuse”.
- Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot.
- Menemukan contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari.
- Membacakan kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”,

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Instrument Penilaian : Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	B	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) = 1,

C (Cukup) = 2,

B (Baik) = 3,

SB (Sangat Baik) = 4

SBK KD 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu.	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu.	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi.	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

IPA KD 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 4 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 3 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 2 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 1 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari
Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	Selalu aktif mengemukakan pendapat dari awal hingga akhir diskusi	Kadang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat	Kurang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat	Tidak aktif dalam mengemukakan pendapat
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDS 100470 Al-Ismailiyah
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: -3
Alokasi Waktu	: 1 (satu) Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks.

PKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator :

- Mengetahui keadaan pulau di Indonesia dengan benar.
- Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Indikator :

- Memahami faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
2. Mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
3. Mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks.
4. Mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. ▪ Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia. ▪ Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau yang ada di Indonesia ▪ Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. ▪ Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. ▪ Siswa membaca teks faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. ▪ Siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. ▪ Siswa melakukan permainan seperti dalam Buku untuk mengenali suku-suku bangsa di Indonesia. 	150 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan. ▪ Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak siswa berdo'a. 	10 Menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
- Peta Indonesia.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

Rumaiyah S.Pd.I

F. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Mengenali tentang keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia.
- 2) Mengetahui Informasi baru tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.
- 3) Mengenali tentang keragaman suku-suku bangsa di Indonesia

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Instrument Penilaian : Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	B	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) = 1,

C (Cukup) = 2,

B (Baik) = 3,

SB (Sangat Baik) = 4

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPS 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 3 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 2 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 1 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Tidak menyebutkan dengan benar faktor penyebab keragaman di Indonesia.
Keaktifan.	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Bentuk Penilaian: Nontes (Menjelaskan Informasi)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7.

Aspek	4	3	2	1
Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh.	Dapat menjelaskan semua informasi baru yang diperoleh.	Ada 1 informasi tidak dapat dijelaskan.	Ada 2 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.	Ada 3 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi.	Menulis bahasa runtut dan kosakata baku.	Menulis bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menulis bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menulis bahasa yang tidak runtut dan kosakata baku.
<p>Sikap Kecermatan dalam menemukan informasi baru dalam teks.</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDS 100470 Al-Ismailiyah
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indah nya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: -4
Alokasi Waktu	: 1 (satu) Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan.

PKn

- 1.4 Mensyukuri bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia berdasarkan persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia berdasarkan persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia berdasarkan persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia berdasarkan persatuan dan kesatuan Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Indikator :

- Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Indikator :

- Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan benar.
2. Mampu menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat.
3. Mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. ▪ Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa untuk menemukan kosa kata dari bahasa daerah untuk memperkaya 	150 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>perbendaharaan kata siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks “bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah”. ▪ Siswa bekerja sama dengan teman sebangku untuk menemukan ide pokok dan informasi baru yang terdapat dalam bacaan, lalu membuat laporan hasil kerja sama dalam bentuk tabel. ▪ Guru mengajak siswa tanya jawab mengenai macam bahasa daerah. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan bahasa daerah di Indonesia yang belum dibahas dalam teks yang diketahui siswa. ▪ Siswa berdiskusi kelompok mengenai kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah. ▪ Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. ▪ Guru meminta siswa menuliskan sebuah cerita rakyat menggunakan bahasa daerah. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo’a. 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013).

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

Rumaiyah S.Pd.I

F. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Mengetahui bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok.
- b. Menemukan ide pokok dan informasi baru dalam bacaan.
- c. Mengetahui keragaman bahasa daerah.
- d. Menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2**H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

Instrument Penilaian : Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	B	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) = 1,

C (Cukup) = 2,

B (Baik) = 3,

SB (Sangat Baik) = 4

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPS 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca.	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan tidak rapi.

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD PKn 3.4 dan 4.4.

Aspek	4	3	2	1
Ketepatan menyebutkan cara mencegah kepunahan bahasa daerah	Dapat menyebutkan minimal 3 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.	Dapat menyebutkan 2 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.	Dapat menyebutkan 1 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.	Tidak dapat menyebutkan 3 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa dipahami maksudnya.	Pengucapan kalimat tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan berbicara di depan kelas	Penampilan dan gaya tubuh yang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat kurang jelas tapi dapat dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh tidak menarik, pengucapan kalimat tidak jelas dan kurang dimengerti.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDS 100470 Al-Ismailiyah
Kelas/ Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indah nya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: -5
Alokasi Waktu	: 1 (satu) Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan.

PKn

- 1.4 Mensyukuri bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator :

- 1) Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia.

SBK

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendahnya nada.

Indikator :

- Mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu.
- Menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mengetahui tempo serta tinggi rendah nada dalam lagu dengan tepat.
2. Mampu mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia dengan benar.
3. Mampu menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa. ▪ Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan kembali mengenai keragaman 	150 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	bahasa dan suku bangsa di Indonesia (dengan tanya jawab). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diajak bertanya jawab tentang keragaman agama di Indonesia. ▪ Siswa berdiskusi mengenai tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia. ▪ Siswa menuliskan tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia dalam sebuah peta pikiran. ▪ Siswa membaca kembali teks bacaan berjudul "Keragaman Agama di Indonesia". ▪ Siswa menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan "Keragaman agama di Indonesia". 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a. 	menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

Rumaiyah S.Pd.I

F. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Mencermati syair lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”
- b. Menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” dengan benar.
- c. Mengenali tempat Ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia.
- d. Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2**H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

Instrument Penilaian : Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) = 1,

C (Cukup) = 2,

B (Baik) = 3,

SB (Sangat Baik) = 4

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBK 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu.	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Ketepatan tempo lagu dari awal hingga akhir.	Lagu dinyanyikan sesuai tempo dari awal hingga akhir.	Ada satu kali kesalahan tempo lagu yang dinyanyikan.	Ada dua kali kesalahan tempo pada lagu yang dinyanyikan.	Ada tiga kali kesalahan tempo pada lagu yang dinyanyikan.
Kesesuaian dengan syair lagu.	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil beryanyi.	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD PKn 3.4 dan 4.4

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak mengumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, mengumam dan tidak dapat dimengerti.

Aspek	4	3	2	1
Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca.	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan tidak rapi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDS 100470 Al-Ismailiyah
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indah nya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: -6
Alokasi Waktu	: 1 (satu) Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan menggunakan bahasa sendiri.

Indikator :

- 1) Menyebutkan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan.
- 2) Menceritakan cerita rakyat dengan bahasa daerah.

SBK

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan tempo tinggi rendahnya nada.

Indikator :

- a. Mencermati notasi lagu
- b. Menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo lagu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu menyebutkan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan dengan benar.
2. Mampu menceritakan cerita rakyat dengan bahasa daerahnya secara bergantian di depan kelas dengan rasa percaya diri.
3. Mampu menyanyikan lagu sesuai dengan nada dan tempo lagu tersebut dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. ▪ Guru menanyakan kesiapan diri siswa 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menemukan kata sulit, gagasan pokok setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan. ▪ Siswa diajak tanya jawab mengenai nama-nama lagu daerah di Indonesia. ▪ Siswa mengamati tabel lagu daerah di Indonesia yang ada dalam teks pada Buku Siswa.. ▪ Siswa menyanyikan lagu "Ampar-Ampar Pisang" 	150 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ▪ Melakukan penilaian hasil belajar 	10 Menit

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Drs. Ali Indra Pahlawan S.Pd.I

Rumaiyah S.Pd.I

Dokumentasi













